

**KAJIAN PENGARUH KAWASAN INDUSTRI TERHADAP KONDISI  
SOSIAL EKONOMI DI LINGKUNGAN II KELURAHAN  
WAY LUNIK KECAMATAN PANJANG  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**LINDA YUNITA  
NPM 2013034057**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **KAJIAN PENGARUH KAWASAN INDUSTRI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI DI LINGKUNGAN II KELURAHAN WAY LUNIK KECAMATAN PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**LINDA YUNITA**

Adanya industri di suatu wilayah maka akan menimbulkan banyak pengaruh bagi masyarakat sekitar baik pengaruh negatif maupun positif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kawasan industri terhadap perkembangan sosial ekonomi di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung. Metode penelitian survei menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kawasan industri (X) dan sosial ekonomi (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kawasan industri yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi yang dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel yaitu  $4,707 > 1,247$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  dimana nilai tersebut kurang dari  $\alpha 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh keberadaan kawasan industri terhadap sosial ekonomi di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang.

**Kata Kunci:** Kawasan Industri, Sosial Ekonomi.

## **ABSTRACT**

### **STUDY OF THE INFLUENCE OF INDUSTRIAL AREAS ON SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS IN ENVIRONMENT II WAY LUNIK VILLAGE PANJANG DISTRICT BANDAR LAMPUNG CITY**

**By**

**LINDA YUNITA**

The presence of industry in an area will have many influences on the surrounding community, both negative and positive. This research aims to analyze the influence of industrial areas on socio-economic development in Environment II, Way Lunik Village, Panjang District, Bandar Lampung City. survey research method with an inferential quantitative approach. The variables used in this research are the industrial area (X<sub>0</sub>) and socio-economic (Y). The results of the research show that the industrial area variable has a positive and significant effect on socio-economic conditions as evidenced by the calculated t value which is greater than the t table, namely  $4.707 > 1.247$  and a significance value of 0.000, where this value is less than alpha 0.05. Therefore, it can be concluded that the hypothesis H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>1</sub> is accepted. This means that there is an influence of the existence of industrial areas on the socio-economy in Environment II, Way Lunik Village, Panjang District.

**Keywords :** Industrial Area, Socio-Economic.

**KAJIAN PENGARUH KAWASAN INDUSTRI TERHADAP KONDISI  
SOSIAL EKONOMI DI LINGKUNGAN II KELURAHAN  
WAY LUNIK KECAMATAN PANJANG  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**LINDA YUNITA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapat Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2024**

Judul Skripsi

**: KAJIAN PENGARUH KAWASAN INDUSTRI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI DI LINGKUNGAN II KELURAHAN WAY LUNIK KECAMATAN PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

**: Linda Yunita**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 2013034057**

Program Studi

**: Pendidikan Geografi**

Jurusan

**: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas

**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

**Drs. Yarmaidi, M.Si**

**NIP 19590926 198503 1 002**

Pembimbing Pembantu

**Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd**

**NIP 19891106 201903 2 013**

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**

**NIP 19741108 200501 1 003**

Ketua Program Studi Pendidikan Geografi

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**

**NIP 19750517 200501 1 002**

**MENGESAHKAN**

**I. Tim Penguji**

**Ketua**

**Drs. Yarmaidi, M.Si**

**Sekretaris**

**Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd**

**Penguji**

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd**

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si**

**NIP 19651230 199111 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Maret 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertandatangan di bawah ini:

Nama : Linda Yunita  
NPM : 2013034057  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP  
Alamat : Jln. Sidoharjo 2, RT/RW 16/06, Desa Negara Ratu,  
Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi  
Lampung.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Kajian Pengaruh Kawasan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung**" tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 April 2024  
Pemberi Pernyataan



**Linda Yunita**  
**NPM 2013034057**

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis yaitu Linda Yunita, lahir di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung pada hari Senin tanggal 08 Juli 2002 sebagai anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan ibu Sindon dan juga Bapak Kosim. Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu Sekolah Dasar di Madrasah ibtidaiyah (MI) Awaliyah pada tahun 2009-2014, kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMP Yayasan Badrullah Latief (YBL) pada tahun 2014-2017. Kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMA Yayasan Abdi Karya (YADIKA) pada tahun 2017-2020. Dan pada tahun 2020 penulis diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapang (KKL) di Yogyakarta, Jawa tengah dan Jawa barat. Pada tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Simpang Asam Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Tidak hanya melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) saja, penulis juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 2 Kecamatan Banjit.

## MOTTO

"Jangan terlalu keras pada dirimu sendiri, karena hasil akhir dari semua urusan di dunia ini sudah ditetapkan oleh Allah. Jika sesuatu ditakdirkan untuk menjauh darimu, maka ia tak akan pernah mendatangimu. Namun jika ia ditakdirkan bersamamu, maka kau tak akan bisa lari darinya."

**(Hr. Umar bin Khattab)**

*"Whenever you feel weak, remember the things that made you strong. Whenever you start to doubt yourself, remember those who believe in you."*

**(Linda Yunita)**

"Selalu ada harga dalam sebuah poses. Nikmati saja lelah-lelah itu, lebarkan lagi rasa sabra itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan. Mungkin tidak akan berjalan lancar, tapi gelombang-gelombang itu yang nanti dapat kau ceritakan"

**(Boy Chandra)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah robbil alamin, segala puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali penulis dengan ilmu pengetahuan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan tepat waktu. Segala perjuangan penulis hingga titik ini, penulis persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan penulis kuat sehingga bisa menyelesaikan Skripsi ini.

### **Ibunda (Sindon) dan Ayahanda (Kosim)**

Untuk dua orang hebat dalam hidup penulis, orang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, terimakasih untuk semua do'a dan dukungan ibu dan bapak penulis bias berada di titik ini, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis, *I love you more.*

### **Kakak-Kakakku Tersayang (Desi Ariyawati & Septi Dwi Ariyawati)**

Untuk dua kakakku tersayang, semoga kakak-kakakku selalu sehat, agar dapat melihat setiap tahap perjalanan dan pencapaian adik kalian.

### **Bapak dan Ibu Dosen serta Teman dan Sahabat**

Yang selalu membimbing, menyemangati dan menemani penulis.

### **Almamaterku Tercinta**

UNIVERSITAS LAMPUNG

## SANWACANA

Bismillahirrahmanirohim,

Puji Syukur Penulis Haturkan Kepada Allah Swt Yang Telah Melimpahkan Rahmat Serta Hidayah Dan Inayah-Nya Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi Yang Berjudul “Kajian Pengaruh Kawasan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung” Dengan Baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis menghanturkan banyak terima kasih terutama kepada Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) serta Pembimbing 1 dan Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2 dan Bapak Dr. Dedy Miswar S.Si., M.Pd selaku Dosen Pembahas yang telah dengan sabar dan penuh perhatian memberikan bimbingan serta petunjuk demi terlaksananya penelitian hingga tersusunlah skripsi ini. Tidak lupa pula melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam – dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi.
8. Pemerintah Kecamatan Panjang khususnya di Lingkungan II Way Lunik yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua tercintaku (Kosim dan Sindon), sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tidak terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada bapak dan ibu yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan dorongan baik moril, materil, serta spiritual yang hanya dapat ku balas dengan selembar kertas ini bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia, karena saya sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi bapak dan ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, bapak ibu adalah orang tua hebat yang ada di dunia ini.
10. Kakak-kakak tercinta penulis Desi Ariyawati dan Septi Dwi Ariyawati yang selalu memotivasi dan mendoakanku dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kakak-kakakku berdua selalu sehat, agar dapat melihat setiap tahap perjalanan dan pencapaian adik kalian.

11. Sahabat – sahabat terbaik penulis Ani Septia Hapsari, Indah Sabela Handayani, Eka Hariyati, Tri Winarti, Fitriani, Ardilla Ayuningtyas, Fatrycia Gunawan, Chi-chi Indah Lestari, Putri Nabila Yasri, Sonia Aprilia, Chintya citra, Anggy Safera, Hellen Octariana dan Evi Oktavia terimakasih telah mendukung dan memberikan semangat untuk tetap mengerjakan skripsi saya.
12. Teman – teman seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2020 yang telah membersamai penulis dalam menempuh pendidikan sarjana di Universitas Lampung.
13. Semua pihak yang telah membantu, memberi doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal dan ibadah dari semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Amiin.
14. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive, I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.* Terimakasih karena telah mampu berusaha sekeras dan berjuang sejauh ini, terimakasih tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan cara menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Pengertian Geografi, Geografi Industri, Geografi Sosial dan Geografi Ekonomi.....	8
2.2 Industri .....	9
2.3 Kawasan Industri .....	13
2.4 Teori Lokasi .....	14
2.5 Pengertian Masyarakat.....	18
2.6 Kondisi Sosial dan Ekonomi.....	19
2.7 Pengaruh Kawasan Industri Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi .....	22
2.8 Penelitian Relevan .....	26
2.9 Diagram Alir Penelitian .....	28

2.10 Hipotesis Penelitian .....	29
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
3.3 Jenis Data dan Sumber Data .....	33
3.4 Populasi dan Sample Penelitian .....	34
3.5 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	37
3.6 Alat dan Bahan Penelitian .....	39
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.8 Uji Instrumen .....	40
3.9 Teknik Analisis Data .....	52
3.10 Uji Hipotesis .....	62
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	65
4.2 Hasil dan Pembahasan .....	86
4.2.1 Analisis Pengaruh Kawasan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik .....	86
4.2.2 Kajian Pengaruh Kawasan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik .....	94
4.2.3 Pengaruh Adanya Kawasan Industri di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung .....	124
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
5.1 Kesimpulan .....	127
5.2 Saran .....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>135</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Industri di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik .....	3
2. Penelitian Relevan.....	26
3. Data Sekunder .....	34
4. Jumlah Penduduk Lingkungan II Kelurahan Way Lunik .....	35
5. Variabel Penelitian .....	39
6. Hasil Uji Validitas Angket Kawasan Industri (Variabel X).....	42
7. Hasil Uji Validitas Angket Sosial Ekonomi (Variabel Y) .....	46
8. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kawasan Industri (X).....	51
9. Hasil Uji Reliabilitas Angket Sosial Ekonomi (Y) .....	51
10. Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Kuesioner Positif.....	53
11. Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Kuesioner Negatif .....	53
12. Indikator Kawasan Industri .....	54
13. Indikator Pendidikan .....	55
14. Indikator Kesehatan .....	57
15. Indikator Mata Pencaharian .....	59
16. Indikator Pendapatan.....	60
17. Daftar Industri di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik .....	69
18. Jumlah Penduduk Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Berdasarkan Rukun Tetangga (RT) Tahun 2023.....	75
19. Prasarana Pendidikan yang ada di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Tahun 2023.....	77
20. Tingkat Pendidikan Masyarakat Menurut Umur di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik tahun 2023.....	79

21. Prasarana Kesehatan di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik tahun 2023....	80
22. Jumlah Penderita Sakit di Lingkungan II tahun 2023 .....	82
23. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik	84
24. Output Analisis Regresi Linier Sederhana .....	87
25. Output Uji t .....	88
26. Output Koefisien Determinasi (R Square) .....	89
27. Hasil Uji t Indikator Pendidikan .....	90
28. Hasil Uji Koefisien Determinasi Indikator Pendidikan .....	90
29. Hasil Uji t Indikator Kesehatan .....	91
30. Hasil Uji Koefisien Determinasi Indikator Kesehatan.....	91
31. Hasil Uji t Indikator Mata Pencaharian.....	92
32. Hasil Uji Koefisien Determinasi Indikator Mata Pencaharian.....	92
33. Hasil Uji t Indikator Pendapatan .....	93
34. Hasil Uji Koefisien Determinasi Indikator Pendapatan .....	93
35. Data Tingkat Pendidikan Responden di kelurahan Way Lunik.....	95
36. Data Mata Pencaharian Responden di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik.....	108
37. Data Pendapatan Responden di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik.....	116

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Alir Penelitian. ....	28
2. Peta Lokasi Penelitian.....	32
3. Rumus Pengukuran Skala Likert.....	53
4. Skala Pengukuran.....	53
5. Industri-Industri di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik.....	72
6. Peta Sebaran Industri di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik.....	73
7. Prasarana pendidikan di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik.....	78
8. Prasarana kesehatan di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik.....	81
9. Pencemaran air di masyarakat Lingkungan II Way Lunik.....	83
10. Pencemaran udara di masyarakat Lingkungan II Kelurahan Way Lunik. ....	83
11. Persentase Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Lingkungan II Kelurahan Way Lunik. ....	85
12. Peta Persebaran Tingkat Pendidikan di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung .....	101
13. Peta Persebaran Tingkat Pencemaran di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung .....	104
14. Peta Persebaran Mata Pencaharian di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung .....	114
15. Peta Persebaran Tingkat Pendapatan di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung .....	122

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung .....	136
2. Surat izin Pemerintah Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.....	137
3. Tabel Kuesioner Penelitian .....	138
4. Tabel Uji Reliabilitas variabel Kawasan Industri (X).....	143
5. Tabel Uji Reliabilitas variabel Sosial Ekonomi (Y) .....	144
6. Dokumentasi Penelitian .....	146

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, mendefinisikan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Sedangkan pengertian industri menurut Toharudin (2022) adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi yang bentuk menjadi barang yang lebih tinggi kegunaannya. Kegiatan sosial ekonomi sangat erat kaitannya jika dilihat melalui sudut pandang studi Geografi sosial ekonomi. Geografi merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari pada interaksi manusia dengan lingkungan tempat tinggal manusia sebagai suatu hunian. Geografi sosial adalah kajian tentang tindakan manusia dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan alamiah, lingkungan manusia, serta segala aktifitas manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Heri, 2020). Sedangkan geografi ekonomi adalah salah satu subdisiplin geografi manusia yang berkaitan dengan distribusi, industri, produksi, perdagangan dan konsumsi atas berbagai barang dan jasa yang dilakukan pada tempat-tempat yang saling ketergantungan (Fitria, 2016).

Perkembangan industri di Indonesia sudah hampir merata sampai ke seluruh pelosok negeri. Salah satu contoh yang dapat dipetik adalah Jababeka

mendirikan salah satu pusat industri utama di Indonesia yaitu di kawasan Cikarang. Kawasan Cikarang merupakan kawasan yang tandus dan tidak dihuni banyak penduduk. Kawasan ini terletak di dua pusat kota yaitu daerah Bekasi yang berkembang menjadi daerah penyangga Jakarta dan Karawang yang sejak lama telah menjadi sebuah kota mandiri (Cakranegara, 2022). Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki perkembangan industri cukup pesat.

Salah satu contoh yaitu sektor agroindustri yang diwakili oleh industri minyak/lemak, industri gula, industri barang karet dan plastik serta industri penggilingan kopi mempunyai rata-rata indeks keterkaitan ke belakang dan ke depan sebesar 0,81 dan 0,94. Besarnya kedua nilai tersebut di bawah satu, artinya sektor agroindustri mempunyai keterkaitan ke belakang dan ke depan yang rendah dengan sektor lain dalam perekonomian Provinsi Lampung (Oktaliando, Dkk. 2013). Tidak hanya itu, dalam pertumbuhan sektor industri Kota Bandar Lampung memiliki pertumbuhan sektor industri yang cukup tinggi. Pertumbuhan sektor industri di tahun 2010 sebesar 7,54% dan mengalami penurunan di tahun 2011 sebesar 4,64% dan mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2015 sebesar 8,50% akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 6,19% (Shodiqin, 2018).

Kecamatan Panjang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Bandar Lampung yang memiliki cukup banyak industri-industri, Menurut Kepala kelurahan Way Lunik yaitu Bapak Dody Marthalaga, S.H., M.M lingkungan II kelurahan Way Lunik memiliki 3 industri besar. Berikut adalah daftar industri besar tersebut.

Tabel 1. Daftar Industri di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik

No.	Nama Perusahaan	Hasil Industri	Tahun Berdiri	Alamat
1.	PT. Louis Dreyfus Company	Minyak Goreng, kopi dan kapas	1999	Jl. Soekarno Hatta No. KM 10, Kelurahan Way Lunik
2.	PT. Semen Baturaja (Persero)	Semen	1978	Jl. Yossudarso, Kelurahan Way Lunik
3.	CV. Bumi Waras	Minyak goreng dan Tepung	1986	Jl. Yossudarso, Kelurahan Way Lunik

Sumber: Kepala Kelurahan Dody Marthalaga, S.H., M.M.

Menurut Kepala kelurahan Way Lunik yaitu Bapak Dody Marthalaga, S.H., M.M lingkungan II kelurahan Way Lunik memiliki 3 industri besar, yaitu:

1. PT Louis Dreyfus

PT ini adalah sebuah perusahaan industri yang berdiri sejak tahun 1999, industri ini bergerak pada bidang pengolahan sawit menjadi minyak goreng.

2. Semen Baturaja (Persero) Tbk

PT ini adalah sebuah perusahaan publik yang mayoritas sahamnya 75,51%, dimiliki PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG) dan 24,49 dimiliki oleh publik. Semen Baturaja mengoperasikan dua pabrik semen yakni Pabrik Baturaja I dan Baturaja II dengan total kapasitas 3.85 juta ton semen per tahun, serta pabrik pengantongan berkapasitas masing-masing 350.000 ton per tahun di Kota Palembang dan di Kecamatan Panjang. Bandar Lampung. Wilayah operasional Semen Baturaja tersebar di beberapa titik, yakni Sumatra Selatan, Lampung, Jambi, Bengkulu dan Bangka Belitung.

3. CV. Bumi Waras

PT ini adalah salah satu perusahaan swasta terbesar di propinsi Lampung yang beralamat di Jl. Yos Sudarso No.29, Kelurahan Way Lunik, Kec. Panjang, Kota Bandar Lampung. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan yang bergerak disektor perdagangan/distributor yang menjual beberapa produk olahan dari PT induknya yaitu PT. Sungai Budi seperti

tepung beras dan tepung ketan, santan, bihun, minyak goreng rose brand, minyak goreng cap tawon, tepung tapioka dan lain – lain.

Adanya industri di suatu wilayah maka akan menimbulkan banyak pengaruh bagi masyarakat sekitar baik pengaruh negatif maupun positif, menurut kepala kelurahan Way Lunik yaitu bapak Dody Marthalaga, S.H., M.M salah satu pengaruh positif dari keberadaan kawasan industri di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik adalah peningkatan kebutuhan tenaga kerja pada masyarakat, peningkatan pendapatan masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif dari keberadaan kawasan industri di Lingkungan II kelurahan Way Lunik seperti pencemaran lingkungan polusi udara yang disebabkan oleh kegiatan kawasan industri maupun asap dari transportasi kegiatan industri, dengan adanya lahan yang terpakai untuk industri maka menjadikan fasilitas pendidikan maupun fasilitas kesehatan menjadi sedikit.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh kawasan industri di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung terhadap perkembangan sosial dan ekonomi di sekitar kawasan industri dengan judul “Kajian Pengaruh Kawasan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mencoba mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan adanya pengaruh keberadaan industri terhadap sosial ekonomi di Lingkungan II kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung:

1. Sedikitnya fasilitas pendidikan di Lingkungan II kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

2. Banyaknya industri di Lingkungan II menjadikan lingkungan tidak sehat karena timbulnya polusi udara dan juga pencemaran air maka dengan pencemaran tersebut apakah kesehatan masyarakat terganggu dengan polusi yang ada serta mengetahui berapa banyak prasarana kesehatan yang ada.
3. Banyaknya industri di Lingkungan II menjadi daya tarik untuk mengetahui apakah mata pencaharian masyarakat bekerja di industri tersebut dan juga menjadi daya tarik apakah pendapatan masyarakat meningkat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial ekonomi di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis adakah pengaruh kawasan industri terhadap perkembangan sosial ekonomi di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini hendaknya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak:

1. Bagi peneliti sendiri yaitu sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bagi pemerintah yaitu menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah Kota Bandar Lampung dalam memperhatikan pengaruh kawasan industri terhadap kondisi social ekonomi di Lingkungan II kelurahan Way Lunik serta dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berminat untuk meneliti pengembangan kawasan perkotaan.
3. Bagi Masyarakat  
Untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait kegiatan dan pengaruh kawasan industri Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang terhadap kondisi sosial ekonomi.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.6.1 Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang Lingkup ilmu dari penelitian ini yaitu ilmu geografi industri, geografi sosial dan geografi ekonomi yang membahas mengenai dampak keberadaan industri terhadap kondisi sosial masyarakat serta ekonomi wilayah di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

1. Mengidentifikasi aktivitas kawasan industri yang di lakukan dengan analisis Inferensial dari hasil observasi, kuesioner dan wawancara. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan di kawasan industri. Hasil tersebut didapatkan dari kuesioner dan wawancara kepada setiap responden, menggunakan skala pengukuran yaitu skala *likert* dengan pembobotan skala Ordinal. Hasil tersebut akan digunakan sebagai variabel dalam uji hipotesis pengaruh kawasan industri terhadap perkembangan sosial ekonomi.
2. Mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi di Kecamatan panjang dengan menggunakan analisis inferensial kuantitatif dari hasil observasi dan kuesioner responden. Serta menggunakan skala

pengukuran yaitu skala likert dengan pembobotan skala ordinal. Hasil tersebut akan digunakan sebagai variable dalam uji hipotesis pengaruh kawasan industri terhadap sosial ekonomi di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang.

3. Mengidentifikasi pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial ekonomi memiliki beberapa variable yang akan di uji hipotesisnya apa benar dari beberapa variable tersebut ada pengaruhnya kawasan industri terhadap perkembangan sosial ekonomi dengan cara melakukan uji hipotesis, adapun uji hipotesis dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, Uji Parsial (T) dan Uji Determinasi ( $R^2$ ). Hasil dari uji ini yang akan menjadi hasil akhir dari penelitian ini.

### **1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Kelurahan Way Lunik adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Kelurahan Way Lunik memiliki luas wilayah 144 ha. Kelurahan Way Lunik dibagi menjadi 2 lingkungan, lingkungan I terdiri dari RT 01 sampai RT 15B. Sedangkan lingkungan II terdiri dari RT 16 sampai RT 32. Dalam penelitian ini ruang lingkup wilayahnya yaitu Lingkungan II.

Secara geografi Lingkungan II Kelurahan Way Lunik memiliki batas administrasi sebagai berikut.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Lingkungan I Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Way Laga Kecamatan Suka Bumi.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Lampung

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Geografi, Geografi Industri, Geografi Sosial dan Geografi Ekonomi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari semua fenomena di permukaan bumi, baik fenomena alami maupun fenomena kehidupan serta proses-proses yang terjadi, seperti interaksi, interelasi serta independensi antara manusia dan alam dengan sudut pandang keलयahan atau kelingkungan (Heri, 2020). Geografi industri adalah sub bidang kajian dari geografi ekonomi yang berhubungan aktivitas manufaktur atau industri (Heri, 2020). Sehingga bisa diartikan bahwa geografi industri adalah segala sesuatu yang mempelajari berbagai fenomena ekonomi dalam suatu kegiatan pengolahan barang setengah jadi atau bahan baku menjadi suatu barang yang memiliki nilai ekonomis. Dalam geografi industri faktor manusia dan alam menjadi dua hal yang saling terkait, alam akan menyediakan berbagai faktor kebutuhan mengenai berbagai bahan baku yang dibutuhkan dalam berjalannya suatu industri, sedangkan manusia berperan dalam mengelola suatu industri tersebut agar bisa berjalan, seperti membuat organisasi perusahaan, peraturan, manajemen, sanksi dan berbagai hal lainnya. Selain itu geografi industri menyangkut adanya lokasi lokasi merupakan ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha atau kegiatan seperti ekonomi, sosial danlainnya. Lokasi berbagai kegiatan seperti rumah tangga, pertokoan, pabrik, pertanian, pertambangan, sekolah,dan tempat ibadah tidaklah acak berada di lokasi tersebut, melainkan menunjukkan pola

dan susunan (mekanisme) yang dapat diselidiki dan dapat dimengerti (Muzayanah, 2015).

Sedangkan Geografi sosial dan ekonomi merupakan cabang dari geografi. Geografi sosial adalah kajian tentang tindakan manusia dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan alamiah dan lingkungan manusia, segala aktifitas manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya merupakan pokok kajian geografi sosial. Ruang lingkup geografi sosial dalam studi geografi non-fisik disebut antropogeografi, berfokus sebagai studi sosial mempelajari bagaimana manusia beradaptasi dengan wilayahnya dan manusianya (Heri, 2020). Dan pengertian geografi ekonomi adalah subdisiplin khusus dalam geografi yang berfokus pada kekhasan dan variasi spasial dari kegiatan ekonomi (produksi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa) di berbagai tempat di seluruh dunia (Amin&Isa, 2023). Ruang lingkup geografi ekonomi meliputi jumlah dan distribusi penduduk, peranan unit-unit politik, peranan ekonomi, peranan lingkungan budaya, peranan lingkungan alam, interaksi antara manusia, lokasi, bentuk dari beragam jenis-jenis sumber daya alam dan manusia (Amin & Isa, 2023).

## **2.2 Industri**

### **2.2.1 Pengertian Industri**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Sedangkan Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi serta barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan

perekayasaan industri. Menurut Widiandyah (2017) mengemukakan bahwa industri sebagai tempat produksi yang mengolah bahan mentah menjadi bahan siap pakai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Industri merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat sebagai bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencahariannya dan merupakan suatu usaha dari manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia.

Dapat dikatakan juga industri adalah suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industri juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam dan penghasilan yang semakin tinggi. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi. Industri tak berhenti pada perkembangan teknologi dan ekonomi, lebih dari sekedar sebagai suatu kejadian atau serangkaian kejadian. Industrialisasi paling baik dianggap sebagai proses yang bereksinambungan dan berlangsung hingga sekarang.

### **2.2.2 Klasifikasi Jenis Industri**

Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2020 Tentang Jenis Industri Binan Unit Organisasi Dikementerian Perindustrian Jenis Industri adalah bagian dari cabang industri yang mempunyai ciri khusus yang sama dan atau hasilnya bersifat akhir dalam proses produksi yang ditetapkan sesuai kelompok. Klasifikasi industri menurut Peraturan Menteri Perindustrian.

Berikut adalah jenis industri menurut Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia, yaitu:

1. Jenis Industri Menurut Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi (Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 64/M-IND/PER/7/2016):
  - a) Industri Kecil mempekerjakan paling banyak 19 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi kurang dari satu miliar rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan.
  - b) Industri menengah merupakan industri yang mempekerjakan paling banyak 19 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi paling sedikit satu miliar rupiah, atau mempekerjakan paling sedikit 20 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi paling banyak lima belas miliar rupiah.
  - c) Industri besar merupakan industri yang mempekerjakan paling sedikit 20 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi lebih dari lima belas miliar rupiah.
  - d) Jenis Industri Padat Karya Tertentu (Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 51/M-IND/PER/10/2013 Tahun 2013):
  - e) Industri padat karya tertentu adalah industri yang memiliki Tenaga kerja paling sedikit 200 orang dan Persentase biaya tenaga kerja dalam biaya produksi paling sedikit sebesar 15%.  
Jenis industri padat karya tertentu meliputi:
    - 1) Industri makanan, minuman dan tembakau;
    - 2) Industri tekstil dan pakaian jadi;
    - 3) Industri kulit dan barang kulit;
    - 4) Industri alas kaki;
    - 5) Industri mainan anak; dan
    - 6) Industri furniture.

### **2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Industri**

Menurut Dirgapraja, dkk (2019) menggolongkan syarat dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan industri antara lain:

- a) Faktor sumber daya
  - 1) Bahan mentah
  - 2) Bahan energi

- 3) Bahan penyediaan air
  - 4) Iklim dan bentuk lahan
- b) Faktor sosial
- 1) Penyediaan tenaga kerja
  - 2) Keterampilan dan kemampuan teknologi
  - 3) Kemampuan mengorganisasi
- c) Faktor ekonomi
- 1) Pemasaran
  - 2) Modal
  - 3) Nilai dan harga tanah, pajak
  - 4) Faktor kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah yang mempengaruhi usaha dan perkembangan industri, misalnya: ketentuan-ketentuan perpajakan dan tarif, pembatasan impor-ekspor (proteksi hasil industri dalam negeri dan mendorong ekspor), pembatasan jumlah dan macam industri, penentuan daerah industri, pengembangan kondisi dan iklim yang menguntungkan usaha (*favourable*), dan lain-lain.

Menurut Dirgapraja, dkk (2019) “faktor–faktor yang mempengaruhi keberadaan industri meliputi faktor ekonomi, historis, manusia, politisi dan faktor geografis”. Faktor geografi meliputi enam hal yaitu: bahan mentah, sumber daya, tenaga, suplay air, sumber tenaga kerja, pasaran dan fasilitas transportasi.

Berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kegiatan industri tersebut meliputi faktor sumber daya merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena modal utama terciptanya suatu proses industri, faktor sosial merupakan salah satu indikator penting berkembangnya suatu industri baik dalam penyediaan tenaga kerja, skill, kemampuan tekhnologi dan kemampuan mengorganisasi. Tidak hanya itu, faktor ekonomi juga sangat

berpengaruh terhadap pertumbuhan industri dalam hal modal dan pemasaran hasil industri. Kemudian faktor kebijakan pemerintah juga mempengaruhi perkembangan dan keberadaan suatu industri seperti dalam hal ketentuan perpajakan dan tariff, serta pembatasan impor ekspor.

## **2.3 Kawasan Industri**

### **2.3.1 Pengertian Kawasan Industri**

Menurut Keputusan Presiden Nomor 53 Tahun 1989 tentang kawasan industri : Pasal 1 menyebutkan bahwa kawasan industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri pengolahan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana yang disediakan dan dikelola oleh pihak perusahaan kawasan industri. Sedangkan menurut Dirgapraja, dkk (2019) kawasan industri adalah suatu daerah yang di dominasi oleh kegiatan industri yang mempunyai fasilitas kombinasi terdiri dari peralatan-peralatan pabrik (industri plants), sarana penelitian dan laboratorium untuk pengembangan, bangunan perkantoran, bank, serta fasilitas sosial dan fasilitas umum.

Selain itu pengertian kawasan industri dapat juga mengacu kepada Keppres No. 41 Tahun 1996 berbunyi “Kawasan industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki izin usaha kawasan industri”. Kawasan peruntukan industri adalah bentangan lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan industri berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota/Kabupaten yang bersangkutan.

### 2.3.1 Tujuan Pembangunan Kawasan Industri

Pembangunan kawasan industri sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Kawasan Industri, Bertujuan untuk:

- 1) Mengendalikan pemanfaatan ruang;
- 2) Meningkatkan upaya pembangunan industri;
- 3) Mempercepat pertumbuhan industri di daerah;
- 4) Meningkatkan daya saing industri;
- 5) Meningkatkan daya saing investasi;
- 6) Memberikan jaminan kepastian lokasi dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur yang terkoordinasi antar sektor terkait.

Selain itu tujuan pembangunan kawasan industri dapat disimak dalam Keppres Nomor 41 Tahun 2000 Tentang Kawasan Industri pada Pasal 2 yang menyatakan pembangunan kawasan industri bertujuan untuk:

- 1) Mempercepat pertumbuhan industri di daerah
- 2) Memberikan kemudahan bagi kegiatan industri
- 3) Mendorong kegiatan industri untuk berlokasi di kawasan industri
- 4) Meningkatkan upaya pembangunan industri

Menurut Tim Koordinasi Kawasan Industri Departemen Perindustrian RI, tujuan utama pembangunan dan pengusahaan kawasan industri (*industrial estate*) adalah untuk memberikan kemudahan bagi para investor industri untuk memperoleh lahan industri dalam melakukan pembangunan industri (Purnasari & Darnawaty, 2019).

## 2.4 Teori Lokasi

Lokasi diartikan letak kedudukan fisik sebuah usaha di dalam daerah tertentu (Fitriyani, dkk 2018). Lokasi adalah tempat untuk setiap bisnis dan merupakan suatu keputusan penting, karena keputusan yang salah dapat mengakibatkan kegagalan sebelum bisnis dimulai. Memilih lokasi

usaha harus benar-benar dipertimbangkan dengan hati-hati karena kemudahan untuk menjangkau tempat usaha sangat mempengaruhi kedatangan konsumen. Lokasi menurut Fitriyani, dkk (2018), mengatakan bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Makin jauh dari tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal.

Salah satu kunci menuju keberhasilan adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas. Dalam menentukan lokasi industri terdapat hal yang perlu di perhatikan, yaitu adalah ketersediaan bahan baku dan modal sesuai dengan barang produksi yang diinginkan. Sebaiknya perusahaan yang akan dibangun terletak dekat dengan sumber bahan mentahnya. Ketersediaan tenaga juga perlu diperhatikan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sosial. Perusahaan yang letaknya terjangkau dengan medan yang tidak sulit serta dekat dengan rumah penduduk akan dapat menarik tenaga kerja dengan memberdayakan masyarakat sekitar. Kedua faktor diatas (bahan mentah dan tenaga kerja) akan selalu berkaitan dengan penggunaan angkutan atau transportasi.

Angkutan ini berfungsi untuk mengangkut bahan baku, modal dan tenaga ke tempat produksi serta menghantarkan output produksi ke pasar. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa skala produksi akan mempengaruhi pemilihan lokasi. Dengan skala produksi yang besar maka perusahaan akan memerlukan lahan yang luas, maka lokasi yang tepat untuk mendirikan perusahaan adalah daerah di pinggir kota atau pedesaan dengan harga tanah yang relative lebih murah. Perusahaan berskala kecil dapat memiliki pemilihan lokasi lebih banyak karena tidak memerlukan lahan dalam jumlah besar.

### 2.4.1 Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Usaha

Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi, meskipun ada beberapa faktor yang berpengaruh, namun faktor kedekatan dengan pasar (konsumen), lebih diutamakan untuk jenis usaha jasa. Lokasi ini dapat dilihat:

- 1) Lingkungan bisnis, yaitu mengenai kedekatan lokasi usaha dengan usaha lain/pesaing, kedekatan dengan konsumen, kedekatan dengan supplier, dan kedekatan penyedia peralatan/perengkapan produksi.
- 2) Biaya lokasi yaitu mengenai harga sewa bangunan, ada tidaknya biaya renovasi, tingkat suku bunga, biaya tenaga kerja, dan besarnya pajak.

Sedangkan menurut Fitriyani, dkk (2018) pemilihan tempat atau lokasi usaha memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap beberapa faktor berikut:

- 1) Akses, misalnya lokasi yang mudah dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.
- 2) Visibilitas, misalnya lokasi yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
- 3) Lalu lintas (*traffic*), dimana ada dua hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:
  - a. Banyaknya orang yang lalu lalang bisa memberikan besar terjadinya *impulse buying*.
  - b. Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa pula menjadi hambatan, misalnya terhadap pelayanan kepolisian, pemadam kebakaran, dan ambulans.
- 4) Tempat parkir yang luas dan aman.
- 5) Ekspansi, yaitu tersedia tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha dikemudian hari.
- 6) Lingkungan bisnis, yaitu daerah sekitar yang mendukung jasa yang ditawarkan.

Langkah dalam menentukan lokasi yang baik bagi usaha jasa adalah mengidentifikasi pasar yang paling potensial yang dapat ditemukan, karena lokasi usaha seringkali menentukan keberhasilan suatu usaha jasa. Berikut adalah diantara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan lokasi suatu usaha:

- 1) Lingkungan bisnis, merupakan lingkungan yang dihadapi organisasi dan harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan bisnis (perusahaan). Menurut Fitriyani, dkk (2018) lingkungan bisnis adalah suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi/perusahaan mempunyai atau tidak mempunyai kemampuan untuk mengendalikannya. Aktivitas keseharian organisasi mencakup interaksi dengan lingkungan kerja. Hal ini termasuk hubungannya dengan pelanggan, suppliers, dan serikat dagang. Oleh karena itu lingkungan bisnis menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam memilih lokasi usaha karena mempengaruhi keberhasilan.
- 2) Biaya lokasi, juga harus menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi usaha. Menurut Fitriyani, dkk (2018) biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Biaya lokasi adalah sejumlah uang atau kas yang dikorbankan untuk mendapatkan tempat usaha atau biaya-biaya lain yang berhubungan dengan lokasi usaha. Biaya yang harus dikeluarkan yang berhubungan dengan lokasi usaha harus menjadi pertimbangan pemilik dalam memilih lokasi usahanya, seperti biaya sewa, biaya renovasi, tingkat suku bunga, biaya tenaga kerja dan pajak harus diperhitungkan secara cermat karena apabila terjadi kesalahan maka dapat menghambat pencapaian keberhasilan usaha (Fitriyani, dkk 2018).

Selanjutnya faktor *endowment*, faktor *endowment* adalah salah satu faktor yang penting dalam bidang ekonomi terutama geografi

ekonomi. Faktor *endowment* diartikan sebagai jumlah ketersediaan lahan atau tanah, tenaga kerja dan modal di dalam sebuah negara di mana ketersediaannya dapat dimanfaatkan untuk melakukan produksi bagi perusahaan manufaktur. Salah satu faktor *endowment* yang penting dalam menentukan lokasi perusahaan adalah ketersediaan lahan serta kondisi topografi lahan tersebut termasuk keadaan cuaca di wilayahnya. Lahan yang dipilih sebagai tempat membangun industri haruslah lahan yang sesuai dengan bentuk industri tersebut. (Yudi Antomi, 2021).

## 2.5 Pengertian Masyarakat

Menurut Toharudin, dkk (2022) masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang dapat menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas. Dalam arti luas, yang dimaksud masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain-lain. Atau keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti sempit masyarakat dimaksud sekelompok manusia yang dibatasi aspek-aspek tertentu umpamanya: teritorial, bangsa, golongan dan sebagainya, maka ada masyarakat jawa, masyarakat sunda, masyarakat minang dan lain-lain. Masyarakat merupakan suatu kesatuan yang didasarkan pada ikatan-ikatan yang sudah teratur dan boleh dikatakan stabil. Sehubungan dengan ini, maka masyarakat merupakan kesatuan yang dalam pembentukannya mempunyai gejala yang sama (Noor Hidayati & Huriyah, 2021).

## 2.6 Kondisi Sosial dan Ekonomi

### 2.6.1 Kondisi Sosial

Istilah sosial (dalam bahasa Inggris) dalam ilmu sosial memiliki arti yang berbeda-beda, misalnya istilah sosial dalam sosialisme dengan istilah departemen sosial, keduanya menunjukkan makna yang sangat jauh berbeda. Istilah sosial pada ilmu sosial menunjuk pada objeknya, yaitu masyarakat, sosialisme adalah suatu ideologi jasa dalam bidang ekonomi. Sedangkan kondisi sosial menurut departemen sosial menunjukkan pada kegiatan-kegiatan dilapangan sosial. Artinya kegiatan kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dalam bidang kesejahteraan, kesejahteraan tersebut mencakup pendidikan, kesehatan infrastruktur wilayah yang memadai untuk masyarakat. kondisi sosial berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau berkaitan dengan proses proses sosial. Menurut Basrowi & Siti Juariyah (2013). Kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Hal ini menandakan bahwa lingkungan sosial juga mempengaruhi pencapaian pendidikan anak. Kondisi sosial masyarakat mempengaruhi proses dan hasil pendidikan (Basrowi & Juariyah, 2013).

### 2.6.2 Kondisi Ekonomi

Ekonomi atau *economic* dalam bahasa Yunani, yaitu berasal dari kata “*oikos* atau *oiko*” dan *nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua hal-hal yang menyangkut dengan kehidupan dalam rumah tangga tentu saja dalam perkembangannya tidak hanya menunjuk pada satu keluarga

yang terdiri dari istri, suami dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas, yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia kondisi diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi. Menurut Basrowi dan Juariyah, (2013) kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dijalankan.

Menurutnya terdapat ciri-ciri kondisi sosial ekonomi yaitu:

1. Lebih berpendidikan;
2. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, prestise, pekerjaan, dan pendapatan;
3. Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar;
4. Mempunyai ladang luas;
5. Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk;
6. Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit; dan
7. Pekerjaan lebih spesifik.

Kondisi ekonomi berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat dapat terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga. Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keadaan masyarakat yang dilihat dari:

- a) Pendidikan, dengan menganalisis fasilitas serta tingkat pendidikan di Lingkungan II
- b) Kesehatan, dengan menganalisis apakah kesehatan masyarakat terganggu akibat adanya pencemaran yang ada serta menganalisis fasilitas kesehatan pada masyarakat Lingkungan II

- c) Mata Pencaharian, dengan menganalisis perubahan masyarakat dalam bidang mata pencaharian.
- d) Pendapatan, dengan menganalisis perubahan masyarakat dalam bidang pendapatan meningkat atau tidak.

### **2.6.3 Keterkaitan Antara Pendidikan, Kesehatan, Mata Pencaharian, dan Pendapatan.**

*Human capital* merupakan sumber mendasar dari produktifitas ekonomi. *Human capital* juga merupakan sebuah investasi yang dilakukan manusia untuk meningkatkan produktifitasnya, *human capital* perpaduan antara pendidikan, pengalaman, pelatihan, keterampilan, kebiasaan, kesehatan, energi dan inisiatif yang memengaruhi produktifitas manusia. *Human capital* dapat diukur melalui bidang pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan pelatihan dapat menjadi nilai tambah seorang manusia. Hal ini dapat dijelaskan apabila semakin tinggi pendidikan seseorang atau semakin banyak mengikuti pelatihan maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki semakin tinggi. Sementara itu, kesehatan merupakan bidang yang saling terkait dengan pendidikan. Pendidikan tinggi yang dimiliki tanpa adanya tubuh yang sehat tidak akan menaikkan produktifitas. pendidikan yang tinggi juga dapat memengaruhi tingkat kesadaran kesehatan seseorang. Pendekatan ini menggaris bawahi bahwa pendidikan dan kesehatan penting untuk membangun kemampuan individu untuk mencapai kehidupan yang bermakna dan berdaya. Pendidikan dan kesehatan berperan dalam membentuk kemampuan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan politik. (Afid Nurkholis, 2018)

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan langkah demi mengukur kinerja ekonomi suatu negara untuk memajukan perekonomiannya. Suatu bangsa harus mampu bersaing dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, bukan hanya negara maju dan berkembang. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan di suatu wilayah merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Salah satu aspek yang bisa pengaruhi perkembangan ekonomi merupakan mutu basis energi orang (sumber daya manusia), termasuk kesehatan. Kesehatan dan pendidikan merupakan peran penting dalam membentuk kemampuan suatu negara untuk memperoleh basis energi orang yang bermutu guna menghasilkan ekonomi yang berkelanjutan. Penekanan produktivitas kerja individu dan keluarga dan pembelajaran akademik di sekolah adalah pada kesehatan. Pekerja yang sehat jasmani dan rohani lebih produktif daripada pekerja yang sehat jasmaninya saja. Hal tersebut berkaitan dengan kesehatan masyarakat, apa bila masyarakat sehat maka akan meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan keluarga (Aurelya Tasya, Dkk. 2022).

## **2.7 Pengaruh Kawasan Industri Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi**

Adanya kawasan industri merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan pembangunan industri diantaranya adalah memperluas lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Berbagai dampak industri yang terjadi dalam masyarakat diantaranya ditinjau dari sudut ekonomi, keberhasilan tentunya akan menyebabkan

perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat.

Dalam bidang sosial, diperkirakan industri akan menyebabkan terjadinya struktur sosial dimana sebagian besar dari anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencaharian pada sektor industri. Industri berdampak pada pembangunan kawasan industri menunjukkan efek positif dan negatif seperti kesehatan manusia, pola mata pencaharian, pendapatan, pendidikan, dan permukiman penduduk local dengan adanya industri masyarakat sekitar tingkat kesehatannya menurun, akan tetapi dengan adanya pengembangan industri memberikan peluang kerja yang lebih baik kepada orang-orang dan meningkatkan infrastruktur keseluruhan wilayah.

### **2.7.1 Pengaruh Positif Kawasan Industri**

Eva Banowati (2014) mengatakan bahwa dalam setiap tahapan pelita pembangunan industri diharapkan mampu memperbaiki struktur perekonomian Indonesia. Realisasinya adalah pembangunan industri memberikan pengaruh yang menguntungkan, antara lain:

1. Terbukanya lapangan kerja. Semakin banyak industri yang dibangun membawa pengaruh semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia. Keadaan berpotensi mengurangi jumlah pengangguran yang berarti permasalahan pengangguran dapat diminimalisir.
2. Terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat. Kebutuhan manusia akan barang-barang hasil industri dapat terpenuhi membawa pengaruh positif terhadap kehidupan manusia/masyarakat. Kebutuhan tersebut dapat berupa pendidikan, infrastruktur, kebutuhan primer, kebutuhan kesehatan, bahan bahan bangunan, dan lain sebagainya

3. Pendapatan masyarakat dan kesejahteraan meningkat. Tingkat pengangguran berbanding terbalik dengan tingkat/daya beli artinya bila tingkat pengangguran rendah berarti semakin tinggi tingkat/daya beli masyarakat, keadaan ini membawa pengaruh positif terhadap industri. Dengan kata lain industri akan semakin berkembang.
4. Menghemat devisa negara. Kebutuhan berbagai hasil industri dapat dipenuhi dari dalam negeri berarti pemerintah tidak perlu mengimpor dari negara lain.
5. Mendorong untuk berpikir maju bagi masyarakat. Setelah menikmati/memakai produk industri, sifat dasar manusia pasti menginginkan produk yang lebih maju. Untuk itulah pemikiran yang inovatif kearah penyempurnaan produk yang lebih mutakhir muncul. Dengan demikian keinginan untuk selalu berfikir kritis dan inovatif.
6. Terbukanya usaha-usaha lain diluar bidang industri. Sebagai contoh masyarakat dapat membuka warung makan di sekitar kawasan industri untuk memenuhi kebutuhan pekerja di kawasan industri tersebut.
7. Kebutuhan tenaga kerja semakin meningkat utamanya industri yang membutuhkan ketekunan, seperti perakitan elektronika.

### **2.7.2 Pengaruh Negatif Kawasan Industri**

Pembangunan industri menurut Toharudin, dkk (2022) juga memberikan pengaruh yang merugikan antara lain:

1. Terjadi Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan sangat dirasakan terutama pada penduduk yang bertempat tinggal di dekat lokasi industri. Baik yang berupa asap maupun limbah industri. Pencemaran udara, pencemaran air, dan tanah dapat mendatangkan penyakit maupun rusaknya vegetasi sekitar jalur limbah.

## 2. Konsumerisme

Pendapatan semakin tinggi menyebabkan daya beli yang tinggi pula, apabila tidak dapat mengendalikan akan muncul keinginan selalu memiliki produk mutakhir. Inilah yang disebut konsumerisme atau pemborosan.

## 3. Hilangnya Kepribadian Masyarakat

Konsumerisme adalah salah satu contoh masuknya budaya barat. Konsumerisme bila sudah melekat pada masyarakat Indonesia berarti kepribadian Indonesia sudah terkikis.

## 4. Terjadinya Peralihan Mata Pencaharian

Dengan kemunculan industri sampai kewilayah pinggiran kota menyebabkan penduduk petani lebih beralih menjadi pekerja industri. Keadaan ini bila tidak ditangani secara serius tidak mustahil sektor pertanian yang merupakan andalan Indonesia dapat menghilang.

## 5. Terjadinya Urbanisasi di Kota-Kota

Tidak sedikit lokasi pabrik yang terletak dikota-kota besar, padahal pabrik membutuhkan tenaga kerja manusia yang tidak sedikit. Untuk mencukupi kebutuhan akan tenaga kerja maka akan semakin keras dan deras arus urbanisasi.

## 2.8 Penelitian Relevan

Tabel 2. Penelitian Relevan

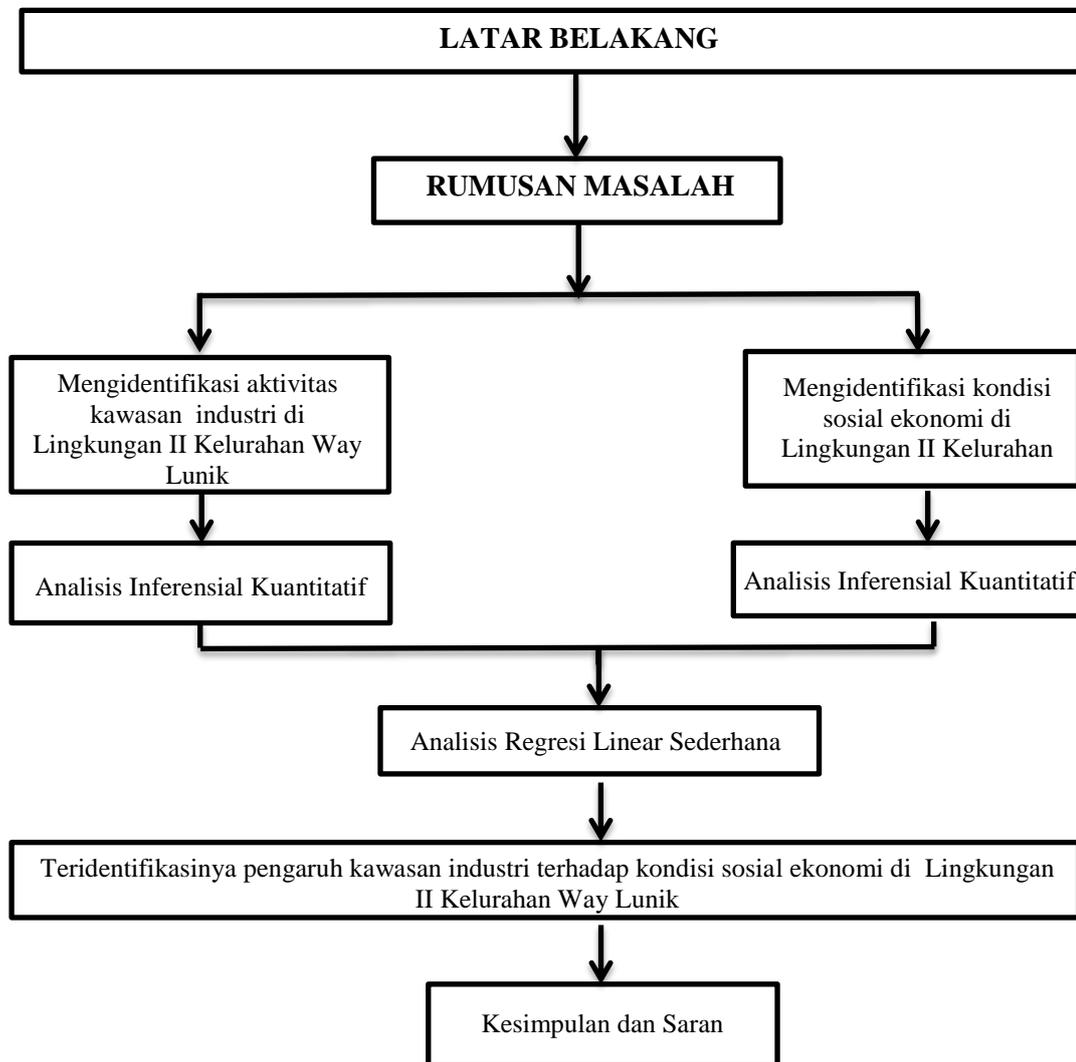
No.	Nama	Judul	Metode	Hasil
1.	Muh. Zulkipli (2019)	Dampak Keberadaan Kawasan Industri Makassar Terhadap Perubahan Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Biringkanaya	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif	Perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar Kawasan Industri Makassar menjadi lebih baik. Kondisi sosial yang dimaksud yaitu : Kondisi Sosial masyarakat di Kecamatan Biringkanaya yang dilihat dari segi kesehatan, kesehatan bagi informan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan, oleh karena itu sebagian masyarakat sangat terbebani dengan kondisi kesehatan yang kurang baik dari adanya Kawasan Industri Makassar. Hal itu disebabkan karena limbah pabrik yang menyebabkan polusi sehingga masyarakat merasa tidak nyaman dengan keadaan tersebut.
2.	Farah Nur Azizah (2019)	Perubahan Kondisi Sosial–Ekonomi Masyarakat Pasca Hadirnya Pabrik Industri di Wilayah Desa Mekar Jaya, Kec. Sepatan, Kab. Tangerang, Banten.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif.	Perubahan yang terjadi sebelum hadirnya industri kehidupan masyarakat sangat bergantung melalui sektor pertanian. Kemudian, saat ini dirasakan oleh masyarakat bahwa pola kehidupannya dari agraris menjadi industrialistik. Begitu pula dengan aspek ekonomi yang kini kecenderungan masyarakat untuk lebih memilih bekerja sebagai buruh pabrik daripada buruh tani.
3.	Novi Dwi Adianti (2018)	Pengaruh Keberadaan Industrialisasi Terhadap Kondisi Ekonomi Sosial Masyarakat Provinsi Banten	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis data panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Tenaga Kerja terhadap keberadaan industrialisasi di Provinsi Banten memiliki pengaruh positif secara signifikan. Hal ini berarti membuktikan bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja yang ada di wilayah industri maka akan semakin banyak menambah jumlah industri dan perkembangan industri tersebut semakin baik.

Tabel 2. (Lanjutan)

4. Afin Kurnia Dewantara (2017)	Dampak Pengembangan Kawasan Industri Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Nganjuk	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif.	Dampak pengembangan kawasan industri terhadap perubahan sosial masyarakat diantaranya terjadi pergeseran jenis pekerjaan dan gaya hidup masyarakat sebelum dan sesudah beroperasinya pabrik di wilayah Kelurahan Guyangan. Perubahan kawasan industri juga berdampak terhadap perubahan ekonomi masyarakat diantaranya adanya peningkatan daya beli masyarakat yang dahulunya hasil dari pekerjaan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder, kini bisa memenuhi kebutuhan tersier, serta adanya peningkatan kepemilikan benda fisik dari masyarakat seperti sepeda motor baru hasil dari penghasilan tambahan dari jasa penitipan sepeda motor dan logam mulia emas sebagai bentuk investasi dari hasil usaha.
5. Ahmad bashir Nirwan (2018)	Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Industri Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif.	Keberadaan industri memberikan dampak yang baik bagi peningkatan tingkat pendapatan, tingkat pengangguran, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat Kecamatan Marusu. Sementara untuk aspek interaksi sosial, keberadaan industri di Kecamatan Marusu memberikan dampak yang sedang dari yang sebelumnya memberikan dampak baik jika dibandingkan sebelum beroperasinya industri tersebut. Adapun dampak industri pada aspek pendidikan, tidak memberikan perubahan dampak dari sebelum beroperasinya industri tersebut.

Sumber : Data Diolah Peneliti

## 2.9 Diagram Alir Penelitian



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian.

## 2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu asumsi atau anggapan yang bisa benar atau bisa salah mengenai sesuatu hal dan dibuat untuk menjelaskan sesuatu hal tersebut sehingga memerlukan pengecekan lebih lanjut. Hipotesis penelitian yang sudah teruji bisa dipakai dalam memutuskan atau menetapkan sesuatu dalam rangka penyusunan perencanaan atau kepentingan lainnya baik dalam bidang ekonomi, bisnis, pendidikan, pembangunan, dan lain-lain. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Abdullah, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif, hipotesis asosiatif adalah hipotesis yang menunjukkan dugaan adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Jadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh keberadaan kawasan industri terhadap kondisi sosial ekonomi di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang.

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh keberadaan kawasan industri terhadap kondisi sosial ekonomi di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Metodologi berasal dari 2 (dua buah suku kata yaitu *method* yang berarti cara atau prosedur dan *logi* berasal dari kata *logos* yang berarti ilmu. Sedangkan kata penelitian dalam bahasa Inggris disebut *research*; terdiri dari 2 (dua) suku kata : *re* dan *search*. *Re* artinya kembali, sedangkan *research* berarti mencari. Dengan demikian berarti metode penelitian (*research method*) adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang tata cara atau prosedur untuk mencari dan menemukan kembali jawaban atas suatu persoalan (Seran, 2020). Penelitian yang berjudul Kajian Pengaruh Kawasan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (skore, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik (Hermawan, 2019).

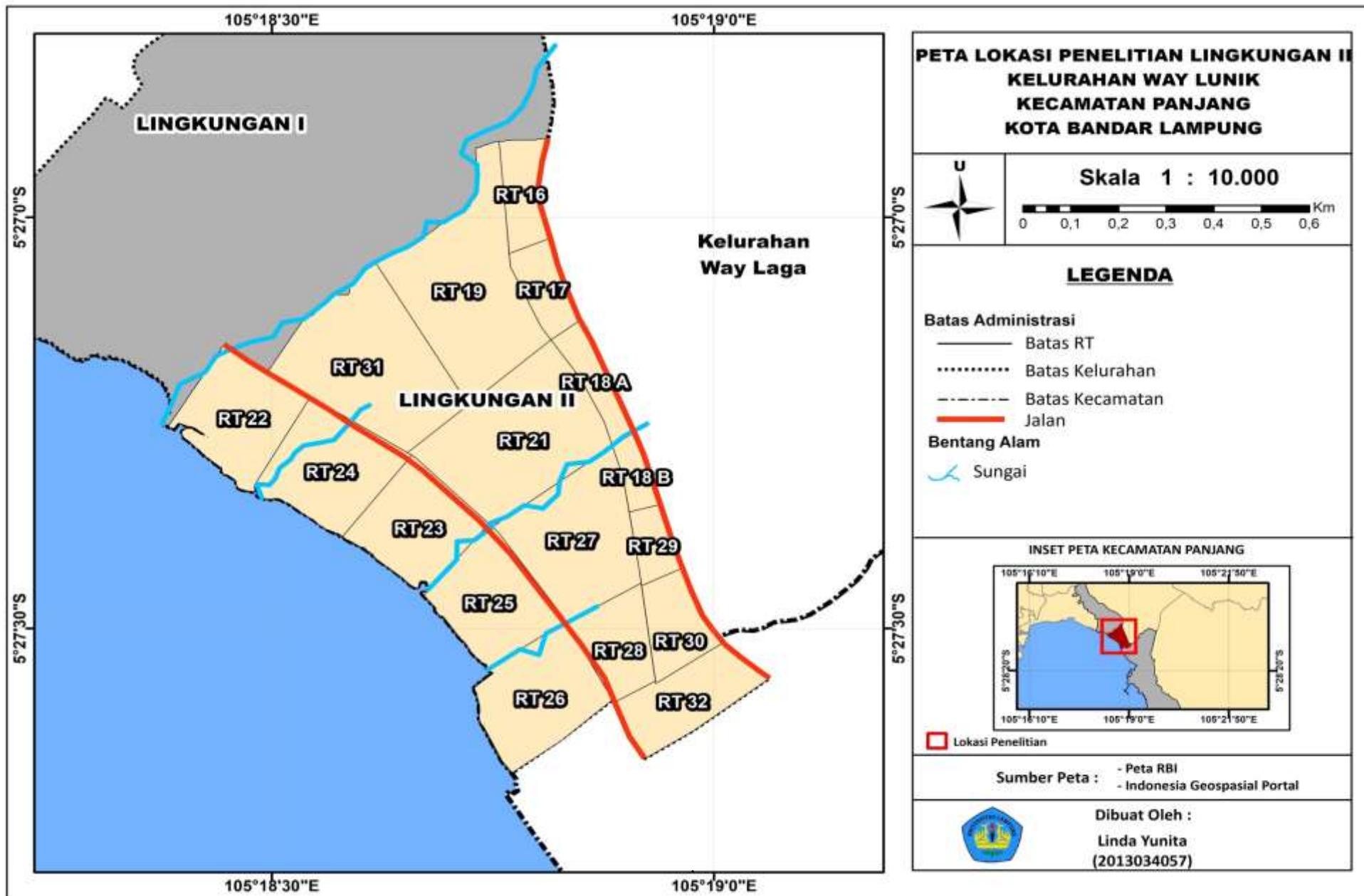
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes dan wawancara yang terstruktur (Santoso&Madiistriyatno, 2021). Metode survey yang dilakukan dalam penelitian ini dapat memperoleh fakta dari masalah yang timbul dan mencari keterangan secara faktual. Langkah untuk melakukan survei yaitu dengan mengumpulkan data

mengklasifikasi data, menganalisis data dan menyusun laporan dari rangkaian penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi lapangan dan wawancara. Penelitian ini juga melakukan penyebaran kuisioner terhadap responden, dikarenakan data yang dibutuhkan berupa penilaian Presepsi responden dari jumlah pernyataan dampak keberadaan industri dan pengembangan wilayah di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif.

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung yang terdiri dari 8 kelurahan yaitu kelurahan Srengsem, kelurahan Panjang Selatan, kelurahan Panjang Utara, kelurahan Pidada, kelurahan Karang Maritim, kelurahan Way Lunik, kelurahan Ketapang, kelurahan Ketapang Kuala. Yang menjadi studi kasus penelitian ini yaitu lingkungan II kelurahan way Lunik, alasan memilih lingkungan II kelurahan Way Lunik karena kelurahan ini terdapat 3 perusahaan industri besar.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan berdasarkan latar belakang masalah diajukan, maka dilakukan penelitian ini selama satu bulan yaitu pada bulan Oktober 2023.

### 3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan melalui observasi lapangan atau survey, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Pengambilan sampel tersebut diambil dengan memilih responden yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara rinci tentang objek penelitian dan bisa dijadikan sumber data yang akurat (Abdullah, 2015).

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain, data primer disajikan antara lain dalam bentuk table-table atau diagram-diagram. Data ini diperoleh dari literature-literatur yang berkaitan dengan judul penulis yaitu berupa jurnal, buku-buku terkait dan penelitian relevan dengan judul peneliti (Abdullah, 2015). Data tersebut didapatkan di dinas atau instansi terkait antara lain Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal, buku-buku elektronik serta buku-buku yang ada di perpustakaan Universitas Lampung. Pengumpulan data dari instansi-instansi terkait diperlukan guna mendukung pembahasan studi yang disesuaikan dengan kebetulan data diperlukan yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan objek penelitian baik secara nasional, dokumentasi, arsip-arsip dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan masalah

peneliti yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari data primer.

Tabel 3. Data Sekunder

No.	Data dan Informasi	Sumber Data	Instansi
1.	Kelurahan Way Lunik 1. Sarana Pendidikan 2. Sarana kesehatan 3. Jenis pekerjaan	1. BPS 2. Profil Kelurahan Way Lunik Tahun 2023	Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung
2.	Data Kawasan Industri	Dokumentasi profil kawasan industri di Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.	Kantor Camat Kecamatan Panjang

Sumber: Penelitian Pendahuluan

### 3.4 Populasi dan Sample Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristiknya dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi itu untuk diteliti. Dengan demikian berarti populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah hasil penelitian diberlakukan. Di dalam populasi tersebut terdapat tempat terjadinya masalah yang akan diteliti. Populasi tersebut terdiri dari orang, lembaga, institusi, wilayah, kelompok, dan sebagainya yang akan dijadikan sumber informasi dalam penelitian yang dilakukan (Abdullah, 2015).

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan terutama mengenai dampak keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi di Kelurahan Way Lunik, dilakukan melalui penyebaran kuesioner untuk disampaikan kepada responden yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan II yaitu RT 16 sampai RT 32 yang berjumlah

2.940 Jiwa kelurahan Way Lunik. Berikut adalah tabel jumlah penduduk di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Lingkungan II Kelurahan Way Lunik

No.	Lingkungan 2	Jumlah
1.	RT 16	359
2.	RT 17	257
3.	RT 18 A	219
4.	RT 18 B	247
5.	RT 19	230
6.	RT 21	186
7.	RT 22	207
8.	RT 23	170
9.	RT 24	140
10.	RT 25	74
11.	RT 26	57
12.	RT 27	101
13.	RT 28	194
14.	RT 29	111
15.	RT 30	163
16.	RT 31	154
17.	RT 32	71
<b>Jumlah Seluruh</b>		<b>2.940</b>

Sumber: Kantor kelurahan Way Lunik, 2023

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagai anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel secara acak atau sering disebut juga dengan random sampling, cara ini sangat berkaitan dengan beberapa jumlah sampel yang dibutuhkan. Sampel acak atau random adalah pengambilan sebuah sampel yang dilakukan dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap individu yang ada di dalamnya mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (*probability sampling*). Cara ini sering dijumpai pada pengambilan sampel pada penelitian dengan jumlah populasi yang tidak terlalu banyak (Abdullah, 2015).

Populasi untuk masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan II yaitu RT 16 sampai RT 32 yang berjumlah 2.940 Jiwa dari Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi tersebut digunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Margin of error yang merupakan besaran kesalahan yang diharapkan atau ditetapkan (10%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil desa Way Lunik pada bulan Agustus 2023 tercatat bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung adalah sebanyak 7.588 Jiwa. Dibagi menjadi lingkungan I dan lingkungan II. Lingkungan I memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.648 jiwa dan lingkungan II memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.940 jiwa. Lokasi penelitian ini berada di lingkungan 2 yaitu memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.940 jiwa, sehingga jumlah masyarakat yang akan dijadikan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{2.940}{1 + (2.940 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{2.940}{1 + (29,4)}$$

$$n = \frac{2.940}{30,4}$$

$$n = 96,71$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin di atas, dapat disimpulkan yang akan digunakan yaitu sebanyak 96,71 yang dibulatkan menjadi 97 responden dari masyarakat yang berada di lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Penyebaran kuesioner dilakukan secara acak dengan mengambil lokasi pada tiap-tiap Rukun Tetangga (RT).

### **3.5 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel berasal dari bahasa Inggris dengan arti : “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”. Variable penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dapat diartikan sebagai sifat yang akan diukur atau diamati yang nilainya bervariasi antara satu objek ke objek lainnya. Dengan demikian, penekanan pada variable segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Ulfa, 2018).

#### **3.5.1 Definisi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada 2 (dua) variable yang akan diteliti yaitu Variable X dan Variabel Y yang digunakan terdiri dari variable independen dan variable dependen.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Terikat) (Indra & Cahyaningrum, 2019). Dalam Penelitian ini yang menjadi variable bebas (X) adalah Kawasan Industri (X). Industri dapat di klasifikasikan secara konvensional, unsur perilaku manusia meliputi ketersediaan tenaga kerja, keterampilan, tradisi, transportasi dan komunikasi serta keadaan pasar dan politik.

Keterkaitan antara unsur fisik dan unsur perilaku manusia akan mengakibatkan terjadinya aktivitas industri yang melibatkan berbagai faktor (Dirgapraja, dkk 2019).

## 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variable dependen adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas (Indra & Cahyaningrum, 2019). Dalam Penelitian ini, yang menjadi variable terikat (Y) adalah kondisi sosial ekonomi.

Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keadaan masyarakat yang dilihat dari:

- e) Pendidikan, dengan menganalisis fasilitas serta tingkat pendidikan di Lingkungan II
- f) Kesehatan, dengan menganalisis apakah kesehatan masyarakat terganggu akibat adanya pencemaran yang ada serta menganalisis fasilitas kesehatan pada masyarakat Lingkungan II
- g) Mata Pencaharian, dengan menganalisis perubahan masyarakat dalam bidang mata pencaharian.
- h) Pendapatan, dengan menganalisis perubahan masyarakat dalam bidang pendapatan meningkat atau tidak.

### 3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variable pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variable yang terdapat dalam judul penelitian atau tercakup dalam diagram alir penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variable terikat atau merupakan salah satu penyebab (Indra&Cahyaningrum, 2019). Setelah mengkaji beberapa teori dan literatur yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan adakah pengaruh kawasan industri terhadap kondisi

sosial ekonomi di lingkungan II kelurahan Way Lunik, Berikut adalah tabel variabel dalam penelitian ini.

Tabel 5. Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Metode Analisis
1.	Kawasan Industri	Kawasan Industri	Kegiatan kawasan industri	Analisis Inferensial Kuantitatif, Skala pengukuran likert
2.	Kondisi Sosial ekonomi	Sosial ekonomi	1. Pendidikan 2. Kesehatan 3. Mata Pencaharian 4. Pendapatan	Analisis Inferensial Kuantitatif, skala pengukuran likert

Sumber : Data diolah Peneliti

### 3.6 Alat dan Bahan Penelitian

Pada proses pengambilan data bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kamera *Handphone*, yang digunakan untuk mendokumentasikan data hasil pengamatan.
2. Alat tulis (Pena dan buku), yang digunakan untuk mencatat dan menulis data.
3. Laptop, yang digunakan untuk mengelola data.
4. Software ArcGis untuk membuat peta
5. Software SPSS 25 untuk mengolah data.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini dilakukan beberapa proses dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu kegiatan, kejadian maupun proses dari suatu objek agar pengamat memahami dan merasakan apa yang diamati untuk mendapatkan informasi secara jelas yang dibutuhkan dalam penelitian (Firdaus, 2021).

2. Kuesioner

Metode menggunakan angket atau kuesioner dalam suatu cara pengumpulan data adalah dengan memberikan dan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka dapat memberi respon atas daftar pertanyaan tersebut (Firdaus, 2021) Kuesioner akan diberikan kepada masyarakat lingkungan II kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung yang dijadikan Sampel

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu seperti berbentuk tulisan, foto-foto, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti mengambil dokumentasi berupa foto-foto terkait kegiatan masyarakat industri yang dilakukan masyarakat lingkungan II Kelurahan Way Lunik kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung

4. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan meliterasi karya-karya ilmiah seperti buku, jurnal, prosiding catatan, majalah, Koran, serta publikasi ilmiah lainnya yang dapat dijadikan sebagai landasan teori/berpikir untuk menyelesaikan permasalahan penelitian (Firdaus, 2021).

### 3.8 Uji Instrumen

Sebelum dilakukan penelitian, instrument terlebih dahulu diuji guna mengetahui bahwa instrument yang digunakan layak atau tidak instrument tersebut digunakan sebagai alat ukur penelitin

### 3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Pelaksanaan Penelitian ini penulis melakukan uji coba angket terhadap 30 orang di luar sampel yang akan diteliti. Pada penelitian ini dilakukan dua uji coba yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi pearson product moment hasil uji coba instrument angket. Penghitungan dilakukan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* untuk instrument berbentuk angket. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,1 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrument dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 25 yaitu :

1. Membuat tabulasi data kuesioner
2. *Masukan Seluruh data dan skor total*
3. *Analyze >> Correlate >> Bivariate.*
4. Masukan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*
5. Klik *Pearson >> Ok.*

*Output* hasil uji validitas angket dengan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada lampiran. Hasil Uji coba validitas yang sudah diisi oleh 30 orang di luar sampel hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Angket Kawasan Industri (Variabel X)

	X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	Total	Kesimpulan	
<b>X01</b>	<i>Pearson Correlation</i>	1	,318	,201	,029	,297	-,155	,155	,367*	,218	,271	,243	,143	-,218	,330	,617**	<b>Valid</b>
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,086	,287	,879	,111	,415	,415	,046	,247	,147	,195	,450	,248	,075	,000	
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
<b>X02</b>	<i>Pearson Correlation</i>	,318	1	,464**	,228	,269	-,277	,901**	,385*	-,428*	,246	,477**	,266	-,354	,945**	,738**	<b>Valid</b>
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,086		,010	,226	,151	,138	,000	,036	,018	,191	,008	,156	,055	,000	,000	
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
<b>X03</b>	<i>Pearson Correlation</i>	,201	,464**	1	-,027	,332	-,042	,481**	,649**	,716**	-,089	,230	-,025	-,384*	,529**	,423*	<b>Valid</b>
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,287	,010		,885	,073	,826	,007	,000	,000	,641	,221	,897	,036	,003	,020	
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
<b>X04</b>	<i>Pearson Correlation</i>	,029	,228	-,027	1	,199	,473**	,329	-,274	,181	-,097	-,162	,897**	,489**	,247	,521**	<b>Valid</b>
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,879	,226	,885		,292	,008	,076	,144	,337	,610	,393	,000	,006	,189	,003	
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
<b>X05</b>	<i>Pearson Correlation</i>	,297	,269	,332	,199	1	-,061	,333	,101	-,139	,272	,203	,286	-,216	,340	,565**	<b>Valid</b>
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,111	,151	,073	,292		,751	,072	,596	,464	,146	,283	,126	,251	,066	,001	
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

Tabel 6. (Lanjutan)

	X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	Total	Kesimpulan
<b>X06</b>	<i>Pearson Correlation</i>	-,155	-,277	-,042	.473**	-,061	1	-,156	-,416*	,276	-,221	.553**	.479**	-,425*	-,239	-,004
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,415	,138	,826	,008	,751		,410	,022	,140	,239	,002	,007	,019	,204	,981
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>X07</b>	<i>Pearson Correlation</i>	,155	.901**	.481**	,329	,333	-,156	1	,347	.552**	,221	.369*	,350	-,425*	.954**	.706**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,415	,000	,007	,076	,072	,410		,061	,002	,239	,045	,058	,019	,000	,000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>X08</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.367*	.385*	.649**	-,274	,101	-,416*	,347	1	.694**	,055	.455*	-,286	-,118	.416*	,314
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,046	,036	,000	,144	,596	,022	,061		,000	,774	,012	,125	,535	,022	,091
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>X09</b>	<i>Pearson Correlation</i>	,218	-,428*	.716**	,181	-,139	,276	.552**	.694**	1	,200	-,297	,228	,175	.469**	-,089
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,247	,018	,000	,337	,464	,140	,002	,000		,290	,111	,226	,355	,009	,640
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>X10</b>	<i>Pearson Correlation</i>	,271	,246	-,089	-,097	,272	-,221	,221	,055	,200	1	,271	-,087	,050	,274	.410*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,147	,191	,641	,610	,146	,239	,239	,774	,290		,147	,647	,792	,143	,024
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Tabel 6. (Lanjutan)

	X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	Total	Kesimpulan	
<b>X11</b>	<i>Pearson Correlation</i>	,243	.477**	,230	-,162	,203	.553**	.369*	.455*	-,297	,271	1	-,218	-,084	.483**	.414*	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,195	,008	,221	,393	,283	,002	,045	,012	,111	,147		,248	,660	,007	,023	<b>Valid</b>
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
<b>X12</b>	<i>Pearson Correlation</i>	,143	,266	-,025	.897**	,286	.479**	,350	-,286	,228	-,087	-,218	1	.501**	,281	.570**	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,450	,156	,897	,000	,126	,007	,058	,125	,226	,647	,248		,005	,132	,001	<b>Valid</b>
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
<b>X13</b>	<i>Pearson Correlation</i>	-,218	-,354	-,384*	.489**	-,216	-,425*	-,425*	-,118	,175	,050	-,084	.501**	1	-,383*	-,470**	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,248	,055	,036	,006	,251	,019	,019	,535	,355	,792	,660	,005		,037	,009	<b>Tidak Valid</b>
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
<b>X14</b>	<i>Pearson Correlation</i>	,330	.945**	.529**	,247	,340	-,239	.954**	.416*	.469**	,274	.483**	,281	-,383*	1	.785**	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,075	,000	,003	,189	,066	,204	,000	,022	,009	,143	,007	,132	,037		,000	<b>Valid</b>
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
<b>Total</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.617*	.738**	.423*	.521**	.565*	-,004	.706**	,314	-,089	.410*	.414*	.570**	.470**	.785**	1	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	,000	,020	,003	,001	,981	,000	,091	,640	,024	,023	,001	,009	,000		
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Hasil perhitungan data menggunakan program SPSS versi 25 menunjukkan untuk angket kawasan industri diperoleh item yang valid sebanyak 11 item pertanyaan dari 14 pertanyaan. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Angket Sosial Ekonomi (Variabel Y)

		Correlations																																													Kesimpulan			
		Y 01	Y 02	Y 03	Y 04	Y 05	Y 06	Y 07	Y 08	Y 09	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Y 16	Y 17	Y 18	Y 19	Y 20	Y 21	Y 22	Y 23	Y 24	Y 25	Y 26	Y 27	Y 28	Y 29	Y 30	Y 31	Y 32	Y 33	Y 34	Y 35	Y 36	Y 37	Y 38	Y 39	Y 40	Y 41	Y 42	Y 43	Y 44	Y 45				
Y01	Pearson Correlation	1	-.072	.378*	.056	-.014	.361	-.144	-.042	-.151	.095	-.068	-.152	.014	.097	-.152	.039	.068	.839**	.303	.324	.081	-.059	-.114	-.184	-.269	-.142	.053	-.315	.361	-.043	.126	.056	.017	.069	.170	.051	.043	.055	-.235	.036	.063	-.074	.061	.000	.120				
	Sig. (2-tailed)		.707	.040	.769	.943	.050	.447	.825	.427	.618	.719	.422	.942	.610	.422	.837	.722	.000	.103	.080	.669	.758	.548	.331	.150	.455	.782	.090	.050	.823	.508	.769	.930	.716	.368	.788	.820	.775	.211	.851	.742	.696	.751	1,000	.528				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Y02	Pearson Correlation	-.072	1	.190	.351	.297	.214	.361	.152	.670**	.307	.304	.608**	.550**	.377*	.608**	.284	.402*	.111	.202	.187	.656**	.910**	.375*	-.186	.232	.308	.294	.328	.214	.860**	.293	.351	.336	.316	.311	.224	.308	.273	.089	.331	.667**	.212	.380*	.331	.695**				
	Sig. (2-tailed)	.707		.316	.057	.110	.256	.050	.421	.000	.099	.102	.000	.002	.040	.000	.129	.028	.558	.283	.323	.000	.000	.041	.326	.217	.098	.115	.077	.256	.000	.117	.057	.069	.089	.095	.235	.098	.145	.642	.074	.000	.261	.038	.074	.000				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
Y03	Pearson Correlation	.378*	.190	1	.018	.371*	.982**	.505**	.027	.028	.050	.469**	-.101	.031	.097	-.101	.050	.079	.531**	.493**	.931**	.344	.220	-.279	-.027	.185	-.291	.060	.251	.982**	.170	-.035	.018	.013	.068	.068	.058	.062	-.096	.097	.066	.333	-.006	.019	.027	.344				
	Sig. (2-tailed)	.040	.316		.926	.043	.000	.004	.888	.884	.792	.009	.594	.871	.610	.594	.793	.677	.003	.006	.000	.062	.243	.136	.889	.329	.118	.752	.182	.000	.369	.854	.926	.944	.720	.719	.760	.744	.615	.610	.728	.073	.975	.919	.887	.062				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Y04	Pearson Correlation	.056	.351	.018	1	.203	.004	.231	.320	.229	.416*	.217	.384*	.448*	.126	.512**	.368*	.969**	-.037	.150	.043	.008	.384*	.288	-.724**	.179	.255	.882**	.244	.004	.198	.768**	.963**	.982**	.902**	.840**	.821**	.901**	.372*	.191	.948**	-.016	.253	.963**	.510**	.784**				
	Sig. (2-tailed)	.769	.057	.926		.281	.984	.220	.085	.223	.022	.249	.036	.013	.505	.004	.046	.000	.847	.428	.821	.966	.036	.122	.000	.343	.174	.000	.195	.984	.294	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.043	.313	.000	.932	.177	.000	.004	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y05	Pearson Correlation	-.014	.297	.371*	.203	1	.335	.417*	.188	.460*	.456*	.252	.244	.462*	.462*	.353	.505**	.243	.240	.367*	.402*	.313	.413*	.070	-.088	.949**	.064	.169	.310	.335	.392*	.157	.266	.175	.193	.173	.278	.194	.387*	.353	.224	.302	.410*	.220	.358	.564**				
	Sig. (2-tailed)	.943	.110	.043	.281		.070	.022	.319	.011	.011	.179	.194	.010	.010	.056	.004	.195	.201	.046	.028	.092	.023	.714	.645	.000	.736	.373	.096	.070	.032	.408	.155	.354	.307	.360	.136	.304	.035	.056	.233	.105	.024	.242	.052	.001				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y06	Pearson Correlation	.361	.214	.982**	.004	.335	1	.501**	.020	.011	.025	.463**	-.058	.006	.071	-.123	.037	.067	.520**	.491**	.952**	.356	.178	-.248	.000	.151	-.258	.053	.245	1,000**	.199	-.081	-.034	.000	.090	.059	.017	.088	-.102	.071	.057	.341	.017	.004	.009	.338				
	Sig. (2-tailed)	.050	.256	.000	.984	.070		.005	.918	.954	.897	.010	.760	.973	.709	.518	.848	.726	.003	.006	.000	.054	.346	.185	1,000	.426	.168	.781	.192	0,000	.291	.672	.860	1,000	.634	.758	.929	.644	.592	.709	.765	.065	.928	.983	.963	.068				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y07	Pearson Correlation	-.144	.361	.505**	.231	.417*	.501**	1	.432*	.244	.147	.447*	.142	.271	.013	.142	.165	.274	.012	.226	.461*	.435*	.356	-.083	-.233	.427*	-.096	.246	.855**	.501**	.331	-.015	.231	.233	.245	.255	.170	.243	.220	.271	.247	.421*	.208	.250	.194	.477**				
	Sig. (2-tailed)	.447	.050	.004	.220	.022	.005		.017	.194	.438	.013	.454	.148	.946	.454	.385	.143	.951	.229	.010	.016	.054	.664	.215	.019	.614	.190	.000	.005	.074	.939	.220	.215	.192	.173	.368	.196	.242	.148	.187	.020	.271	.183	.304	.008				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y08	Pearson Correlation	-.042	.152	.027	.320	.188	.020	.432*	1	.305	.388*	.448*	.215	.215	-.464**	.215	.176	.314	.010	.050	.038	.103	.168	.124	-.273	.176	.137	.339	.322	.020	.174	-.244	.320	.341	.294	.321	.329	.320	.178	.215	.311	.085	.122	.347	.139	.331				
	Sig. (2-tailed)	.825	.421	.888	.085	.319	.918	.017		.102	.034	.013	.254	.254	.010	.254	.351	.091	.957	.795	.842	.588	.374	.513	.144	.351	.471	.066	.083	.918	.357	.194	.085	.065	.114	.084	.076	.085	.346	.254	.094	.654	.522	.061	.463	.074				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y09	Pearson Correlation	-.151	.670**	.028	.229	.460*	.011	.244	.305	1	.461*	.226	.717**	.653**	.462*	.781**	.250	.247	.025	-.065	-.014	.524**	.716**	.275	-.013	.431*	.275	.203	.302	.011	.623**	.128	.266	.218	.145	.170	.163	.214	.310	.334	.231	.594**	.411*	.249	.515**	.585**				
	Sig. (2-tailed)	.427	.000	.884	.223	.011	.954	.194	.102		.010	.229	.000	.000	.010	.000	.182	.189	.896	.732	.940	.003	.000	.142	.946	.017	.141	.282	.105	.954	.000	.500	.155	.247	.446	.370	.390	.257	.095	.071	.220	.001	.024	.185	.004	.001				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	.095	.307	.050	.416*	.456*	.025	.147	.388*	.461*	1	.210	.382*	.382*	.382*	.467**	.300	.438*	.192	0,000	0,000	-.023	.360	.466**	-.307	.413*	.473**	.393*	.161	.025	.261	.289	.465**	.409*	.297	.340	.381*	.399*	.223	.297	.418*	.021	.228	.451*	.232	.543**				
	Sig. (2-tailed)	.618	.099	.792	.022	.011	.897	.438	.034	.010		.266	.037	.037	.037	.009	.107	.015	.310	1,000	1,000	.905	.051	.009	.099	.023	.008	.032	.396	.897	.163	.122	.010	.025	.111	.066	.038	.029	.237	.111	.022	.911	.226	.012	.218	.002				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	-.068	.304	.469**	.217	.252	.463**	.447*	.448*	.226	.210	1	-.037	.239	-.037	-.037	.150	.345	-.008	.262	.508**	.359	.302	-.101	-.111	.259	-.111	.326	.392*	.463**	.283	-.036	.217	.222	.313	.329	.315	.317	-.054	.239	.319	.346	.148	.235	.264	.443*				
	Sig. (2-tailed)	.719	.102	.009	.249	.179	.010																																											



Tabel 7. (Lanjutan)

	Y 01	Y 02	Y 03	Y 04	Y 05	Y 06	Y 07	Y 08	Y 09	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Y 16	Y 17	Y 18	Y 19	Y 20	Y 21	Y 22	Y 23	Y 24	Y 25	Y 26	Y 27	Y 28	Y 29	Y 30	Y 31	Y 32	Y 33	Y 34	Y 35	Y 36	Y 37	Y 38	Y 39	Y 40	Y 41	Y 42	Y 43	Y 44	Y 45	Kesimpulan							
<b>Y24</b>	<i>Pearson Correlation</i>	-.184	-.186	-.027	-.724**	-.088	.000	-.233	-.273	-.013	-.307	-.111	-.314	-.314	-.112	-.448*	-.175	-.695**	-.041	-.147	-.038	-.012	-.238	-.062	1	-.044	-.042	-.721**	-.255	.000	-.069	-.598**	-.763**	-.703**	-.695**	-.731**	-.698**	-.703**	-.221	-.045	-.709**	.000	.120	-.742**	-.184	-.518**	VALID						
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.331	.326	.889	.000	.645	1.000	.215	.144	.946	.099	.560	.091	.091	.555	.013	.356	.000	.832	.437	.844	.950	.206	.747		.819	.827	.000	.174	1.000	.717	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.241	.814	.000	1.000	.526	.000	.331	.003							
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30					
<b>Y25</b>	<i>Pearson Correlation</i>	-.269	.232	.185	.179	.949**	.151	.427*	.176	.431*	.413*	.259	.203	.420*	.420*	.311	.482**	.224	-.052	.222	.230	.228	.349	.109	-.044	1	.108	.158	.411*	.151	.334	.140	.242	.153	.177	.159	.267	.182	.371*	.420*	.210	.218	.398*	.194	.326	.476**	VALID						
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.150	.217	.329	.343	.000	.426	.019	.351	.017	.023	.166	.283	.021	.021	.094	.007	.233	.784	.238	.221	.225	.059	.565	.819		.571	.405	.024	.426	.071	.462	.198	.421	.349	.402	.153	.337	.044	.021	.265	.247	.029	.303	.078	.008							
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30					
<b>Y26</b>	<i>Pearson Correlation</i>	-.142	.308	-.291	.255	.064	-.258	-.096	.137	.275	.473**	-.111	.183	.028	.080	.183	.145	.220	-.088	-.197	-.295	.007	.268	.978**	-.042	.108	1	.236	-.049	-.258	.240	.116	.165	.271	.180	.251	.146	.195	.279	.235	.163	.026	.190	.179	.156	.301	TIDAK VALID						
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.455	.098	.118	.174	.736	.168	.614	.471	.141	.008	.559	.332	.885	.676	.332	.446	.243	.646	.297	.113	.969	.153	.000	.827	.571		.210	.797	.168	.202	.543	.382	.147	.342	.180	.441	.301	.135	.211	.389	.891	.314	.343	.411	.106							
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30					
<b>Y27</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.053	.294	.060	.882**	.169	.053	.246	.339	.203	.393*	.326	.314	.375*	.071	.436*	.287	.910**	-.101	.133	.102	.157	.312	.278	-.721**	.158	.236	1	.288	.053	.125	.609**	.847**	.855**	.902**	.905**	.904**	.954**	.279	.193	.940**	.138	.163	.842**	.499**	.757**	VALID						
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.782	.115	.752	.000	.373	.781	.190	.066	.282	.032	.079	.091	.041	.710	.016	.124	.000	.596	.483	.593	.407	.094	.136	.000	.405	.210		.123	.781	.511	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.135	.308	.000	.469	.389	.000	.005	.000							
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
<b>Y28</b>	<i>Pearson Correlation</i>	-.315	.328	.251	.244	.310	.245	.855**	.322	.302	.161	.392*	.211	.211	.106	.211	-.075	.287	-.286	-.154	.177	.339	.336	0.000	-.255	.411*	-.049	.288	1	.245	.325	.060	.244	.191	.211	.282	.167	.276	.208	.422*	.274	.372*	.094	.264	.144	.389*	VALID						
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.090	.077	.182	.195	.096	.192	.000	.083	.105	.396	.032	.263	.263	.579	.263	.694	.124	.125	.416	.350	.067	.069	1.000	.174	.024	.797	.123		.192	.079	.753	.195	.312	.263	.131	.377	.140	.270	.020	.143	.043	.619	.159	.447	.033							
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
<b>Y29</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.361	.214	.982**	.004	.335	1.000**	.501**	.020	.011	.025	.463**	-.058	.006	.071	-.123	.037	.067	.520**	.491**	.952**	.356	.178	-.248	.000	.151	-.258	.053	.245	1	.199	-.081	-.034	.000	.090	.059	.017	.088	-.102	.071	.057	.341	.017	.004	.009	.338	VALID						
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.050	.256	.000	.984	.070	0.000	.005	.918	.954	.897	.010	.760	.973	.709	.518	.848	.726	.003	.006	.000	.054	.346	.185	1.000	.426	.168	.781	.192		.291	.672	.860	1.000	.634	.758	.929	.644	.592	.709	.765	.065	.928	.983	.963	.068							
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
<b>Y30</b>	<i>Pearson Correlation</i>	-.043	.860**	.170	.198	.392*	.199	.331	.174	.623**	.261	.283	.515**	.458*	.286	.515**	.203	.249	.104	.042	.160	.582**	.790**	.288	-.069	.334	.240	.125	.325	.199	1	.130	.198	.173	.172	.153	.060	.150	.188	0.000	.178	.604**	.205	.215	.274	.550**	VALID						
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.823	.000	.369	.294	.032	.291	.074	.357	.000	.163	.129	.004	.011	.125	.004	.282	.184	.586	.826	.399	.001	.000	.122	.717	.071	.202	.511	.079	.291		.494	.294	.362	.364	.419	.751	.430	.320	1.000	.346	.000	.277	.255	.143	.002							
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30			
<b>Y31</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.126	.293	-.035	.768**	.157	-.081	-.015	-.244	.128	.289	-.036	.257	.447*	.510**	.447*	.353	.743**	.015	.166	-.049	-.083	.351	.156	-.598**	.140	.116	.609**	.060	-.081	.130	1	.805**	.737**	.628**	.647**	.623**	.609**	.307	.067	.693**	-.095	.209	.754**	.380*	.582**	VALID						
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.508	.117	.854	.000	.408	.672	.939	.194	.500	.122	.848	.170	.013	.004	.013	.056	.000	.936	.380	.795	.661	.057	.409	.000	.462	.543	.000	.753	.672	.494		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.098	.723	.000	.616	.267	.000	.038	.001						
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
<b>Y32</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.056	.351	.018	.963**	.266	-.034	.231	.320	.266	.465**	.217	.384*	.512**	.191	.577**	.413*	.934**	-.037	.197	.007	.008	.453*	.200	-.763**	.242	.165	.847**	.244	-.034	.198	.805**	1	.943**	.838**	.806**	.854**	.834**	.414*	.191	.915**	-.016	.196	.963**	.466**	.769**	VALID						
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.769	.057	.926	.000	.155	.860	.220	.085	.155	.010	.249	.036	.004	.313	.001	.023	.000	.847	.296	.970	.966	.012	.289	.000	.198	.382	.000	.195	.860	.294	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.023	.313	.000	.932	.300	.000	.009	.000						
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
<b>Y33</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.017	.336	.013	.982**	.175	.000	.233	.341	.218	.409*	.222	.359	.426*	.090	.493**	.349	.951**	-.041	.147	.038	-.012	.369*	.277	-.703**	.153	.271	.855**	.191	.000	.173	.737**	.943**	1	.885**	.815**	.793**	.879**	.353	.157	.930**	-.034	.241	.938**	.505**	.756**	VALID						
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.930	.069	.944	.000	.354	1.000	.215	.065	.247	.025	.239	.052	.019	.638	.006	.058	.000	.832	.437	.844	.950	.045	.138	.000	.421	.147	.000	.312	1.000	.362	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.056	.408	.000	.859	.200	.000	.004	.000						
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
<b>Y34</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.069	.316	.068	.902**	.193	.090	.245	.																																												



Hasil tabel 7 menunjukan angket Sosial Ekonomi diperoleh item yang valid berjumlah 40 pertanyaan dari 44 pertanyaan. Karena hasil dari pengolahan data menggunakan bantuan SPSS versi 25 menunjukan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan level siginfikansi sebesar 10% (0,1), kemudian item yang valid tersebut akan digunakan untuk menganalisis data selanjutnya. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan SPSS versi 25, dapat disimpulkan bahwa item yang valid 51 item dan layak digunakan untuk menganalisis data penelitian yang digunakan oleh peneliti.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas angket yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan terlebih dahulu menyebarkan angket dengan pengujinya kepada 30 responden diluar sampel dan kemudian hasil yang diperoleh diolah dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha* dari data hasil uji coba instrument (Angket). Untuk pengujian reliabilitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Langkah-langkah menghitung reliabilitas menggunakan SPSS versi 25 yaitu :

1. Masukkan data yang sama dengan data yang digunakan untuk menghitung validitas.
2. *Analyze >> Scale >> Reliability Analysis.*
3. Masukkan nomor item ke dalam kotak item, dan untuk skor total tidak diikutkan.
4. *Statistics*, pada kotak dialog *Descriptives for klik scale if item deleted >> Continue >> OK.*

*Output* hasil uji reliabilitas angket dengan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada lampiran.

Suatu instrumen penelitian dinyatakan cukup reliable jika memiliki kriteria penilaian uji reliabilitas sebagai berikut : jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 dinyatakan reliable, jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 dinyatakan tidak reliable. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh 30 Presepsi responden dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kawasan Industri (X)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,619	14

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Hasil uji angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, hasil angket/kuesioner dikatakan riabel apabila hasil minimal 0,6. Dengan demikian kuesioner yang dipakai dalam penelitian sudah riabel, karena setelah dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 25 hasil akhir memiliki nilai ,619.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Angket Sosial Ekonomi (Y)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,933	44

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Hasil uji angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, hasil angket/kuesioner dikatakan riabel apabila hasil minimal 0,6. Dengan demikian kuesioner yang dipakai dalam penelitian sudah riabel, karena setelah dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 25 hasil akhir memiliki nilai ,933.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

#### **3.9.1 Analisis Inferensial Kuantitatif**

Analisis kuantitatif yang biasa digunakan adalah analisis statistik, umumnya analisis ini terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Teknik analisis inferensial yaitu analisis yang lebih luas dari deskriptif, analisis inferensial melihat hubungan antara variabel. Analisis inferensial korelasional lebih melihat pada proses generalisasi yang lebih luas, sehingga dapat membentuk kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, pada sejumlah sampel terhadap populasi yang lebih besar sehingga dapat mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh atau hubungan antara 2 variabel atau lebih. (Hafni, 2021).

#### **3.9.2 Skala Pengukuran**

Dalam membuat skala, penelitian perlu mengasumsikan terdapatnya suatu kontinum yang nyata dari sifat-sifat tertentu. Misalnya, dalam hal persetujuan terhadap sesuatu. Misalnya terdapat suatu rangkaian dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju, karena keharusan akan adanya suatu kontinum dalam membuat skala, maka item-item yang tidak berhubungan, tidak dapat dimasukkan dalam skala yang sama (Abdullah, 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert. Pertanyaan diberi skor 1 hingga 5. Bentuk jawaban skala likert antara lain : sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Jaya, 2020).

Tabel 10. Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Kuesioner Positif

No.	Skor	Kategori Jawaban Responden
1.	1	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
2.	2	Tidak Setuju/Tidak Baik
3.	3	Cukup Setuju/Netral
4.	4	Setuju/Baik
5.	5	Sangat Setuju/Sangat Baik

Sumber: Jaya, 2020

Tabel 11. Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Kuesioner Negatif

No.	Skor	Kategori Jawaban Responden
1.	5	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
2.	4	Tidak Setuju/Tidak Baik
3.	3	Cukup Setuju/Netral
4.	2	Setuju/Baik
5.	1	Sangat Setuju/Sangat Baik

Sumber : Jaya, 2020

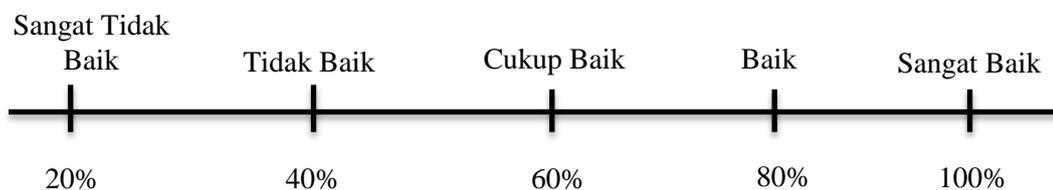
Tentukan hasil interpretasi skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Rumusan Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

Gambar 3. Rumus Pengukuran Skala Likert.

Adapun hasil akhir skala pengukuran dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. Skala Pengukuran

Berikut adalah intepretasi skala likert pada kuesioner yang sudah diteliti :

**Variabel X (Indikator: 1. Kawasan Industri)**

Tabel 12. Indikator Kawasan Industri

No.	Pertanyaan	Penilaian					Total	(%)
		Skor						
		1	2	3	4	5		
1.	Apakah masyarakat merasa senang jika tidak ada industri di Lingkungan II?	15	36	23	20	3	251	51,7
2.	Jika dilihat dari sosial dan ekonomi masyarakat apakah tidak adanya keberadaan industri-industri yang ada di Lingkungan II membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik?	16	48	18	14	1	227	46,8
3.	Apakah tidak adanya kawasan industri berdampak positif bagi masyarakat di Lingkungan II?	8	23	15	34	17	320	65,9
4.	Apakah tidak adanya kawasan industri berdampak negative bagi masyarakat?	16	41	16	22	2	244	50,3
5.	Apakah masyarakat setuju apabila ada industri di Lingkungan II?	0	1	12	53	31	405	83,5
6.	Apakah sebelum adanya industri sulit mencari pekerjaan? <sup>3</sup>	4	45	30	16	2	258	53,1
7.	Apakah masyarakat merasa terganggu akibat dari adanya industri di Lingkungan II?	24	48	22	3	0	198	40,8
8.	Apakah adanya industri-industri berdampak positif bagi masyarakat di Lingkungan II?	1	9	13	50	24	378	77,9
9.	Apakah industri-industri berdampak negatif bagi masyarakat di Lingkungan 2?	17	54	21	5	0	208	42,8
10.	Apakah masyarakat setuju apabila ada penambahan industri di Lingkungan II?	1	11	11	49	25	377	77,7

Tabel 12. (Lanjutan)

Apakah dengan adanya									
11. industri masyarakat masih sulit mendapatkan pekerjaan?	19	45	25	8	0	216	44,5		
	<b>Rata-Rata</b>							<b>57,7</b>	

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa hasil dari penilaian pada indikator variabel X yaitu Kawasan Industri mendapatkan hasil rata-rata nilai sebesar 57,7% dari 97 Presepsi responden. Hal tersebut jika berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa indikator kawasan industri memiliki hasil skala pengukuran dengan kategori cukup baik. Artinya dengan adanya kawasan industri tersebut masyarakat sekitar merasakan dampak positif yang cukup baik, seperti misalnya lebih mudah mendapatkan lapangan pekerjaan baru dan lainnya.

### Variabel Y (Indikator: 1. Pendidikan)

Tabel 13. Indikator Pendidikan

No.	Pertanyaan	Penilaian					Total	(%)
		Skor						
		1	2	3	4	5		
1.	Apakah sebelum adanya kawasan industri sarana pendidikan sudah cukup banyak di Lingkungan II?	23	68	6	0	0	177	36,4
2.	Apakah sebelum adanya industri di Lingkungan II menjadikan anak bersemangat untuk sekolah dan belum memikirkan untuk bekerja?	36	57	0	2	2	168	34,6
3.	Apakah sebelum adanya industri di Lingkungan II masyarakat banyak yang tidak melanjutkan sekolah?	18	47	19	8	5	226	46,5
4.	Apakah sebelum adanya kawasan industri ini pendidikan masyarakat sudah baik?	14	71	10	1	1	195	40,2

Tabel 13. (Lanjutan)

5.	Apakah sebelum adanya industri di Lingkungan II sarana pendidikan sudah banyak?	15	64	17	1	0	198	40,8
6.	Apakah dengan adanya industri-industri menjadikan sarana pendidikan semakin baik?	10	36	41	10	0	245	50,5
7.	Apakah sarana pendidikan sudah cukup banyak di Lingkungan II?	15	70	9	2	1	195	40,2
8.	Apakah dengan adanya industri-industri menjadikan anak malas untuk melanjutkan sekolah dan lebih memilih untuk bekerja di industri yang ada di Lingkungan II?	17	44	27	77	7	529	109,0
9.	Apakah masyarakat banyak yang tidak melanjutkan sekolah?	1	3	30	43	20	369	76,0
10.	Apakah dengan adanya industri-industri ini menjadikan pendidikan masyarakat lebih baik?	0	21	38	31	7	315	64,9
11.	Apakah banyak/sedikitnya sarana pendidikan disebabkan oleh pemakaian lahan oleh industri-industri yang ada?	44	25	15	5	8	199	41,0
<b>Rata-Rata</b>							<b>52,7</b>	

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa hasil dari penilaian pada indikator variabel Y yaitu Pendidikan mendapatkan hasil rata-rata nilai sebesar 52,7% dari 97 Presepsi responden. Hal tersebut jika berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa indikator pendidikan memiliki hasil skala pengukuran dengan kategori cukup baik. Artinya dengan adanya kawasan industri tersebut masyarakat sekitar merasakan pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif dapat dirasakan karena meningkatkan pendapatan sehingga orang tua dapat melanjutkan pendidikan anak,

sedangkan pengaruh negatif dapat dirasakan karena minimnya lahan untuk di dirikan prasarana sekolah.

### Variabel Y (Indikator: 2. Kesehatan)

Tabel 14. Indikator Kesehatan

No.	Pertanyaan	Penilaian					Total	(%)
		Skor						
		1	2	3	4	5		
1.	Apakah sebelum adanya kawasan industri sarana kesehatan masyarakat sudah baik?	13	36	12	20	16	281	57,9
2.	Apakah sebelum adanya kawasan industri kondisi kesehatan masyarakat baik tidak seperti sekarang?	11	21	22	27	16	307	63,2
3.	Apakah sebelum adanya industri di Lingkungan II sudah terdapat banyak polusi udara yang disebabkan oleh industri seperti sekarang?	32	57	6	1	1	173	35,6
4.	Apakah sebelum adanya industri di Lingkungan II sudah terdapat limbah yang disebabkan oleh industri seperti sekarang?	2	2	5	56	32	405	83,5
5.	Apakah masyarakat lebih nyaman dengan tidak adanya industri-industri di Lingkungan II?	1	6	16	34	40	397	81,8
6.	Apakah dengan adanya industri-industri yang ada menjadikan sarana kesehatan masyarakat menjadi semakin baik?	7	28	18	25	19	312	64,3
7.	Apakah dengan adanya industri-industri yang ada kondisi kesehatan masyarakat semakin buruk?	23	12	14	38	10	291	60,0
8.	Apakah polusi udara yang disebabkan oleh industri-industri yang ada mengganggu masyarakat lingkungan II?	35	48	11	1	2	178	36,7

Tabel 14. (Lanjutan)

9.	Apakah dengan adanya industri-industri menyebabkan banyak limbah yang mengganggu kesehatan masyarakat?	37	41	11	7	1	185	38,1
10.	Apakah masyarakat nyaman dengan adanya kondisi lingkungan di kawasan industri?	30	52	7	5	3	190	39,1
11.	Apakah banyak/sedikitnya sarana kesehatan disebabkan oleh pemakaian lahan oleh industri-industri yang ada?	1	19	18	55	4	333	68,6
<b>Rata-Rata</b>								<b>57,1</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa hasil dari penilaian pada indikator variabel Y yaitu Kesehatan mendapatkan hasil rata-rata nilai sebesar 57,1% dari 97 Presepsi responden. Hal tersebut berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa indikator kesehatan memiliki hasil skala pengukuran dengan kategori cukup baik. Dengan adanya industri-industri di Lingkungan II sedikit demi sedikit merasakan dampak dari adanya industri-industri yang ada, memang tidak banyak memiliki penyakit serius akan tetapi masyarakat mulai tidak nyaman dengan adanya polusi udara yang ada menjadikan masyarakat terkadang sulit untuk merasakan udara yang bersih, selain itu limbah limbah industri yang ada mencemarkan aliran sungai hingga terjadi pendangkalan sungai, hal tersebut menjadikan masyarakat semakin tidak nyaman dengan lingkungan yang ada.

### Variabel Y (Indikator: 3. Mata Pencaharian)

Tabel 15. Indikator Mata Pencaharian

No.	Pertanyaan	Penilaian					Total	(%)
		Skor						
		1	2	3	4	5		
1.	Apakah masyarakat lebih banyak bekerja di bidang pertanian atau bidang lain selain industri?	10	50	15	22	0	243	50,1
2.	Apakah sebelum adanya industri-industri terdapat banyak penyerapan tenaga kerja di masyarakat (diluar bidang industri)?	18	53	16	8	2	214	44,1
3.	Jika anda bekerja diluar bidang industri, apakah tenaga kerja di luar industri harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi?	27	60	8	1	1	180	37,1
4.	Apakah sebelum adanya industri-industri di Lingkungan 2 anda cukup puas dengan mata pencaharian yang sedang anda jalani?	23	52	16	5	1	200	41,2
5.	Apakah masyarakat lebih banyak bekerja di industri Lingkungan 2?	1	28	6	40	22	345	71,1
6.	Apakah dengan adanya industri-industri yang ada merubah mata pencaharian anda?	8	65	12	10	2	224	46,1
7.	Apakah dengan adanya industri-industri terdapat banyak penyerapan tenaga kerja di masyarakat?	1	13	13	53	17	363	74,8
8.	Apakah tenaga kerja di industri harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi?	2	11	13	55	16	363	74,8
9.	Apakah anda cukup puas dengan mata pencaharian yang sedang anda jalani?	3	20	48	23	3	294	60,6
<b>Rata-Rata</b>							<b>55,5</b>	

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa hasil dari penilaian pada indikator variabel X yaitu Mata Pencaharian mendapatkan hasil rata-rata nilai sebesar 55,5% dari 97 Presepsi responden. Hal tersebut jika berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa indikator mata pencaharian memiliki hasil skala pengukuran dengan kategori cukup baik. Artinya dengan adanya kawasan industri tersebut masyarakat sekitar merasakan dampak positif yang cukup baik, seperti misalnya bisa dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar, yaitu bekerja di industri/pabrik tersebut. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa ada sebagian masyarakatnya yang bekerja atau memiliki mata pencaharian di bidang lain, seperti nelayan dan lainnya.

#### Variabel Y (Indikator: 4. Pendapatan)

Tabel 16. Indikator Pendapatan

No.	Pertanyaan	Penilaian					Total	(%)
		Skor						
		1	2	3	4	5		
1.	Apakah sebelum adanya industri-industri pendapatan anda sudah mencapai UMR Kota Bandar Lampung?	40	47	9	1	0	165	34,0
2.	Apakah sebelum adanya industri-industri yang ada pendapatan anda sudah seperti sekarang?	35	45	16	1	0	177	36,4
3.	Apakah sebelum adanya industri-industri pendapatan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?	23	59	11	3	1	191	39,3
4.	Apakah sebelum adanya industri-industri pendapatan anda dilihat dari jenjang pendidikan (Semakin tinggi jenjang pendidikan maka pendapatan semakin banyak)?	34	51	6	3	3	181	37,3
5.	Apakah sejak adanya industri-industri yang ada pendapatan anda mencapai UMR Kota Bandar Lampung?	15	28	14	19	21	294	60,6

Tabel 16. (Lanjutan)

6.	Apakah dengan adanya industri-industri yang ada menjadikan pendapatan anda semakin meningkat?	4	21	18	29	25	341	70,3
7.	Apakah pendapatan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?	7	18	32	18	22	321	66,1
8.	Apakah pendapatan anda dilihat dari jenjang pendidikan (Semakin tinggi jenjang pendidikan maka pendapatan semakin banyak)?	18	18	12	33	16	302	62,2
9.	Apakah pendapatan yang anda dapatkan sesuai dengan apa yang anda kerjakan?	3	9	43	24	18	336	69,2
<b>Rata-Rata</b>							<b>52,8</b>	

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa hasil dari penilaian pada indikator variabel X yaitu Pendapatan mendapatkan hasil rata-rata nilai sebesar 52,8% dari 97 Presepsi responden. Hal tersebut jika berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa indikator pendapatan memiliki hasil skala pengukuran dengan kategori cukup baik. Artinya dengan adanya kawasan industri tersebut masyarakat sekitar merasakan dampak positif yang cukup baik, seperti misalnya bisa mendapatkan hasil dari selama mereka bekerja atau pendapatan per kapita yang cukup untuk menghidupi keluarga mereka masing-masing.

Pada beberapa indikator diatas, maka sudah terlihat dan dapat diketahui hasil dari penilaian pada masing-masing indikator terhadap adanya kawasan industri tersebut berupa Kawasan Industri (57,7), Pendidikan (52,7), Kesehatan (57,1), Mata Pencaharian (55,5), dan Pendapatan (52,8) sehingga jika dari seluruh indikator yang ada di rata-ratakan maka mendapatkan hasil sebesar 55,16%. Artinya bahwa keberadaan kawasan industri tersebut termasuk dalam kategori cukup baik terhadap variabel terikat, berupa Pendidikan, Kesehatan, Mata Pencaharian, dan Pendapatan.

### 3.10 Uji Hipotesis

Menurut Hafni (2021) mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis umumnya diuji secara simultan atau keseluruhan dan dengan cara parsial atau satu persatu. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus regresi linier sederhana, Uji Parsial (T), dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Pengukuran tersebut menggunakan Software SPSS.

#### 3.10.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara dua variable independen (X) kawasan industri dengan variable dependen (Y) yaitu sosial dan ekonomi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Data yang digunakan biasanya berskala likert atau rasio (Abdullah, 2015). Dalam mengkaji hubungan antara beberapa variabel menggunakan analisis regresi, maka terlebih dahulu peneliti menentukan variabel yang disebut dengan variabel bebas dan variabel tidak bebas. Regresi linier sederhana adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan lebih dari satu variabel bebas (X) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Regresi linier sederhana hampir sama dengan regresi linier berganda, hanya saja pada regresi linier sederhana variabel bebasnya hanya ada satu variabel penduga. Tujuan analisis regresi linier sederhana adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel dan membuat prediksi perkiraan nilai Y atas X. di dalam regresi

sederhana, dianggap kita mempunyai perubahan tak bebas Y yang tergantung pada perubahan bebas X. Analisis regresi linier sederhana ini diolah dengan menggunakan Software SPSS.

Adapaun rumus regresi adalah sebagai berikut (Abdullah, 2015) :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependent)

X = Variabel bebas (independen)

a = Konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan).

### 3.10.2 Uji Parsial (T)

Uji statistik t atau uji signifikan parameter individu. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independen secara parsial terhadap variable dependen (Abdullah, 2015). Uji t ini untuk mengolah data variable independen yaitu keberadaan kawasan industri yang mempunyai pengaruh terhadap variabel yaitu kondisi sosial ekonomi secara parsial. Uji parsial dihitung dengan menggunakan tingkat signifikan 5%, Hitung Nilai ( $t_{hitung}$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$Df = n - k$$

Keterangan:

Df = *Degree Of Freedom*

n = Jumlah observasi atau data

k = Jumlah variabel (bebas dan terikat)

### 3.10.3 Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Setelah menghitung dengan analisis regresi linier sederhana dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi terbagi 2 (dua) yaitu koefisien determinasi simultan dan koefisien determinasi parsial yang dapat dilihat sebagai berikut. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial (Firdaus, 2021). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

B = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Abdullah, 2015).

## **V. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian berdasarkan hasil analisis dari sasaran penelitian yang berdasarkan rumusan yang ada dalam penelitian “Adakah pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial ekonomi di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung” yaitu ada pengaruh. Pengaruh tersebut berupa pengaruh positif dan juga pengaruh negatif. Dalam penelitian ini mata pencaharian dan juga pendapatan masyarakat berpengaruh positif. Sedangkan pengaruh yaitu pada pendidikan dan juga kesehatan masyarakat Lingkungan II.

### **5.2 Saran**

#### **1. Bagi perusahaan Industri**

Diharapkan dapat memberikan masukan yang penting bagi pemilik industri di Lingkungan II Kelurahan Way Lunik dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas dalam hal pendidikan dan kesehatan, serta dapat membuka peluang pekerjaan lebih banyak bagi masyarakat Lingkungan II Kelurahan Way Lunik.

#### **2. Bagi pemerintah**

Diharapkan pemerintah setempat sangat mendukung adanya kawasan industri dalam aktivitas kawasan industri di Lingkungan II Kelurahan Way

Lunik dan dapat mengatasi masalah pencemaran yang di sebabkan oleh kawasan industri di masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat mendukung kawasan industri dalam sebuah industri atau perusahaan, karena pada dasarnya industri atau perusahaan tidak akan mampu berjalan jika tidak ada campur tangan masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan memperluas objek penelitian, memperluas daerah survey, memperbanyak ragam sampel sehingga data dapat diperoleh valid, serta melibatkan pendapatan dari dinas perindustrian daerah setempat sehingga objek penelitian lebih berkualitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Aswa Pressindo.
- Anita, S, Y., Dkk. 2022. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Banten : Sada Kurnia Pustaka.
- Antomi, Yudi. 2021. *Aktivitas Ekonomi Dalam Perspektif Ruang dan Lingkungan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Amin, C & Isa, M. 2023. *Geografi Ekonomi dan Industri*. Jawa Tengah : Muhammadiyah University Press
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2023. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2023*.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2023. *Badan Pusat Statistik Lampung*.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Panjang. 2020. *Badan Pusat Statistik Lampung*.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Panjang. 2022. *Badan Pusat Statistik Lampung*.
- Basuki. 2021. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Barat : Media Sains Indonesia.
- Banowati, Eva. 2014. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta : Ombak

- Cahyaningrum, I & Indra, M. 2019. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Deepublish.
- Cakranegara, P. 2022. “Analisis Pembukaan Dan Pengembangan Kawasan Industri Di Indonesia”. *Jurnal El-Riyasah*. Vol. 13, No. 1.
- Dirgapraja, V, A., Dkk. 2019. “Pengaruh Pengembangan Kawasan Industri Terhadap Permukiman Kecamatan Madidir Kota Bitung”. *Jurnal Spasial*. Vol. 6. No 2.
- Firdaus. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau : Dotplus Publisher
- Fitria, Putri. 2016. *Kamus Geografi istilah dan Penjabarannya*. Bandung : Nuansa Cendikia.
- Fitriyani, S., Dkk. 2018. “Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil”. *Jurnal Management Insight*. Vol. 13. No. 1.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafni, Syafrida. 2021. *Metodologi Penelitian*. Jawa Timur : KBM Indonesia
- Hair, Jr., Joseph F., et. al. (2011). *Multivariate Data Analysis Fifth Edition*. New Jersey: PrenticeHall, Inc.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Method*. Jawa barat : Hidayatul Quran.
- Heri, Yunan. 2020. *Geografi Sosial*. Jawa Barat : Guepedia
- Hidayati, N & Huriyah. 2021. *Manusia Indonesia, Alam & Sejarahnya*. Yogyakarta : K-Media.

- Jaya, I. 2020. *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia
- Juariyah, S., Basrowi. 2013. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol. 7. No. 1.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 1989 Tentang Kawasan Industri.
- Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1996 Tentang Kawasan Industri
- Keputusan presiden Nomor 41 Tahun 2000 Tentang Kawasan Industri
- Madiistriyatno, H & Santoso, I. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang : Indigo Media
- Muntholib, Abdul. 2016. “Menelik Aspek-Aspek Sosial Dalam Pendidikan Dasar dan Menengah”. *Jurnal Tarbawiyah*. Vol. 13, No. 2.
- Muzayanah. 2015. “Terapan Teori Lokasi Industri (Contoh Kasus Pengembangan Kawasan Industri Kragilan Kabupaten Serang)”. *Jurnal Geografi*. Vol. 13. No. 2
- Nikensari, S, I., 2018. *Ekonomi industri Teori dan Kebijakan*. Yogyakarta : Samudra Biru.
- Nurkholis, Afid. 2014. TEORI PEMBANGUNAN SUMBERDAYA MANUSIA: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory. *Jurnal Sumber Daya Manusia*. Vol 2. No 1
- Nuryadi, Dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta : Sibuku Media.
- Oktaliando, R., Dkk. 2013. “Analisis Keterkaitan Sektor Agroindustri Terhadap Perekonomian Provinsi Lampung”. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*. Vol. 3. No. 1.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Kawasan Industri.

Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor : 51/M-IND/PER/10/2013 Tentang Definisi dan Batasan Serta Klasifikasi Industri Padat Karya Tertentu.

Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 64/M-IND/PER/7/2016 Tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja Dan Nilai Investasi Untuk Klasifikasi Usaha Industri

Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2020 Tentang Jenis Industri Binaan Unit Organisasi di Kementerian Perindustrian.

Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor : 35/M-IND/PER/3/2010 Tentang pedoman Teknis Kawasan Industri.

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 Tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan

Purnasari, N., & Darnawaty, F. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Kawasan Industri di Sumatera Utara". *Jurnal Ekonomi, keuangan dan Bisnis*. Vol. 4. No. 1.

Putri, Desita. Dkk. 2017. Klasifikasi Karakteristik Dampak Industri Pada Kawasan Permukiman Terdampak Industri di Cemani Kabupaten Sukoharjo.. *Jurnal Arsitektura*. Arsitektura. Vol 15. No 1.

Rapi, M., Dkk. 2022. *Perekonomian Indonesia*. Jawa Barat : VC Jejak.

Shodiqin, A. 2018. *Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : Lampung)

Sirilius, Seran. 2020. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta : Deepublish

- Sulaiman, Fatah. 2016. *Strategi Pengelolaan Kawasan Industri Berkelanjutan*. Serang : Untirta Press.
- Sompotan, Ddale & Janes Sinaga. 2022. “Pencegahan Pencemaran Lingkungan”. *Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan*. Vol 1. No.1
- Tasya, Aurelya. Dkk. 2022. Pengaruh Kondisi Sektor Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal STEI Ekonomi (JEMI)*. *Jurnal STEI Ekonomi (JEMI)*. Vol 31. No 2
- Toharudin, M., Dkk. 2022. *Dampak Pembangunan Kawasan Industri Terhadap Usaha Masyarakat Pesisir Kabupaten Brebes*. Jawa Tengah : Lakeisha.
- Ulfa, R. 2018. “Variabel Penelitian Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol 5. No. 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian
- Widiansyah, S. 2017. “Dampak Keberadaan Industri terhadap Perubahan Struktur Sosial Masyarakat (Studi masyarakat Desa Bojong, Cikupa, Kabupaten Tangerang)”. *Jurnal Hermeneutika*. Vol. 3. No. 2.
- Yarmaidi, Dkk. 2016. “Deskripsi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Tanjung Setia Yang Bekerja di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia”. *Jurnal Penelitian Geografi*. Vol. 4 No 1